

ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI

(Studi Pada PT. Malang Indah Genteng Rajawali)

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh ujian Sarjana

pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

DIAH AULIA ISWANTY

NIM. 105030200111116



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS

KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN

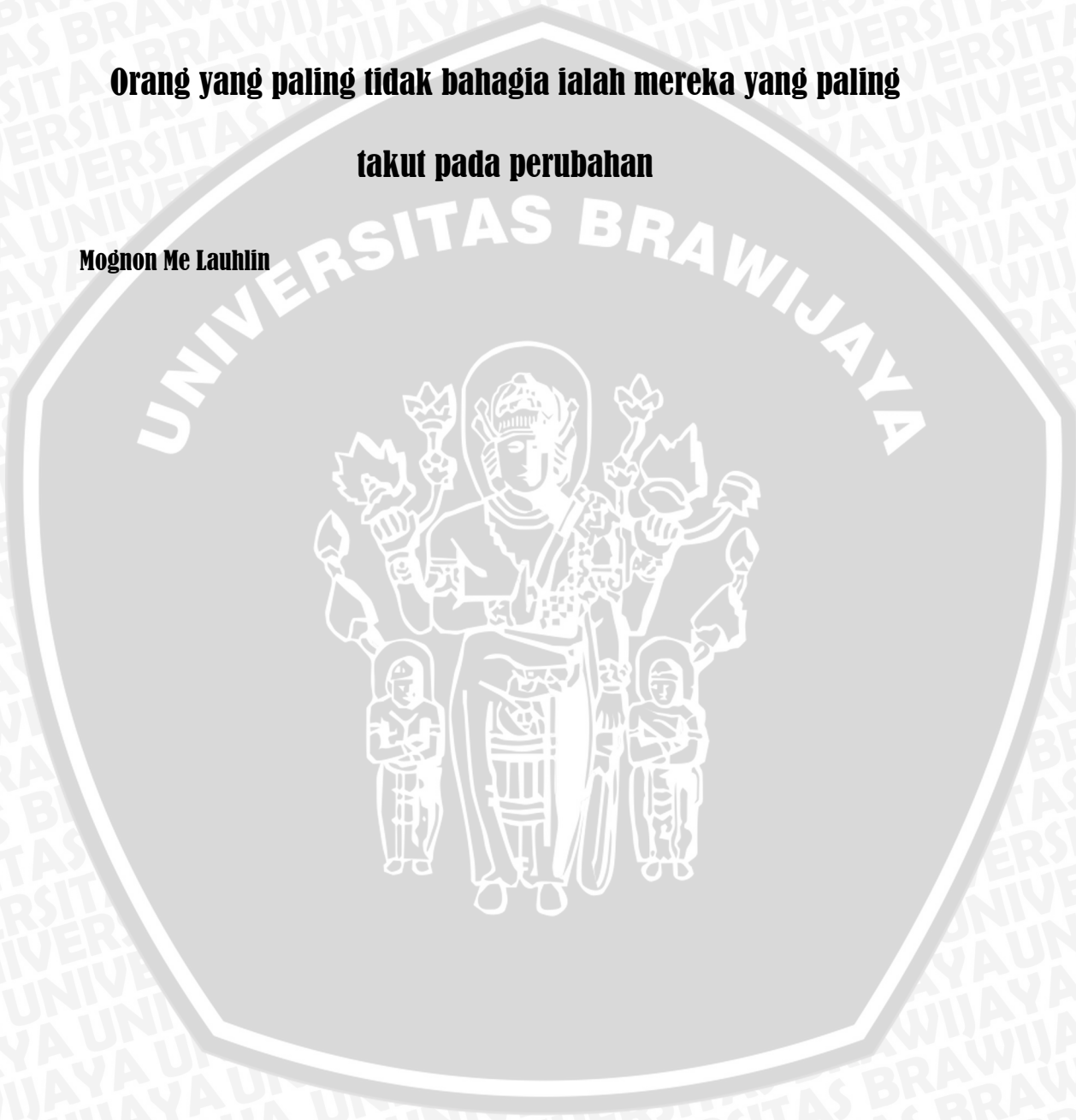
MALANG

2014

MOTTO

**Orang yang paling tidak bahagia ialah mereka yang paling
takut pada perubahan**

Mognon Me Lauhlin



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya
Produksi (Studi Pada PT Malang Indah Genteng Rajawali)

Disusun oleh : Diah Aulia Iswanty

NIM : 105030200111116

Fakultas : Ilmu Administrasi

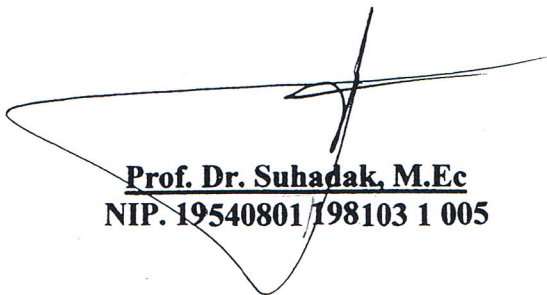
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 23 Mei 2014

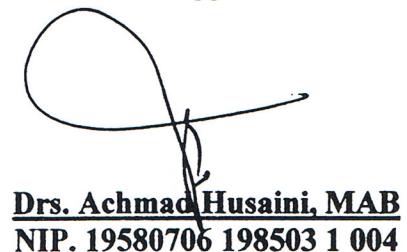
Komisi Pembimbing

Ketua



Prof. Dr. Suhadak, M.Ec
NIP. 19540801/198103 1 005

Anggota



Drs. Achmad Husaini, MAB
NIP. 19580706 198503 1 004

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 14 Juli 2014

Jam : 09.00-10.00 WIB

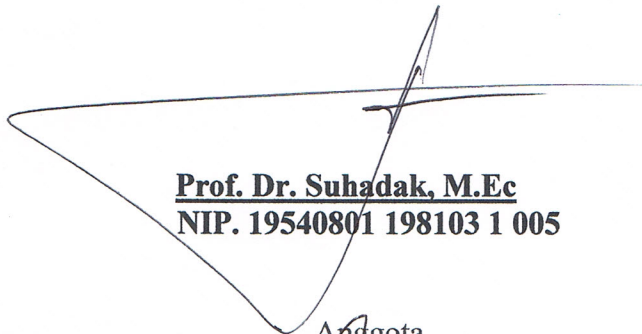
Skripsi atas nama : Diah Aulia Iswanty

Judul : Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi Pada PT. Malang Indah Genteng Rajawali)

Dan dinyatakan **LULUS**

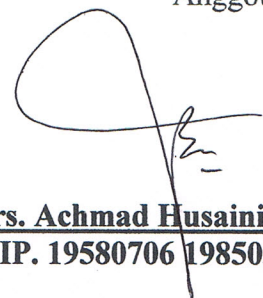
MAJELIS PENGUJI

Ketua



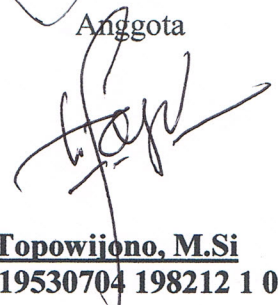
Prof. Dr. Suhadak, M.Ec
NIP. 19540801 198103 1 005

Anggota




Drs. Achmad Husaini, MAB
NIP. 19580706 198503 1 004

Anggota



Drs. Topowijono, M.Si
NIP. 19530704 198212 1 001

Anggota



Dra. M. G. Wi Endang NP, M.Si
NIP. 19620422 198701 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU N0.20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, Juni 2014



Nama : Diah Aulia Iswanty

NIM : 105030200111116

RINGKASAN

Diah Aulia Iswanty, 2014, “Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi pada PT. Malang Indah Genteng Rajawali)”. Prof. Dr. Suhadak, M.Ec, Drs. Achmad Husaini, MAB, 70 Hal

Dunia usaha yang sangat berkembang saat ini, untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan diperlukan sebuah upaya untuk dapat mengendalikan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Proses produksi dapat berjalan dengan baik apabila manajer perusahaan mampu menerapkan metode yang tepat dan benar sesuai dengan fungsi masing-masing. Pengendalian biaya produksi harus ada tolok ukur yang dijadikan sebagai bahan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat efisiensi biaya produksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya standar yang diterapkan oleh PT. Malang Indah Genteng Rajawali dan mengetahui pengendalian atas selisih biaya standar dengan biaya sesungguhnya.

Metode yang diterapkan dalam mengendalikan biaya produksi dalam penelitian ini adalah dengan menetapkan biaya standar dengan membandingkan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya. Analisis Biaya standar dengan metode dua selisih meliputi selisih harga bahan baku, selisih kuantitas harga bahan baku, selisih tarif upah tenaga kerja langsung, selisih efisiensi tenaga kerja langsung, selisih terkendali dan selisih volume.

Hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Malang Indah Genteng Rajawali terhadap biaya bahan baku yaitu pada selisih harga bahan baku mengalami *unfavorable* sebesar Rp -93.321.933,6 (UF). Pada selisih kuantitas bahan baku mengalami *unfavorable* sebesar Rp -8.753.100 (UF). Pada perhitungan terhadap tenaga kerja langsung yaitu pada selisih tarif tenaga kerja langsung mengalami *unfavorable* sebesar Rp 3.084.149,999 (UF) dan selisih efisiensi tenaga kerja langsung mengalami *favorable* sebesar Rp 661.500 (F). Perhitungan pada biaya overhead pabrik yaitu pada selisih terkendali mengalami *unfavorable* sebesar Rp 3.145.817,14 (UF) dan selisih volume mengalami *unfavorable* sebesar Rp 1.654.285,756 (UF).

Pihak manajemen, sebaiknya menyusun standar yang dapat dicapai sehingga perusahaan mampu menghitung keefisiensi yang terjadi selama berproduksi. Memperbaiki standar tanpa menunggu selesainya periode berakhir, sehingga dapat langsung diperbaiki jika ada penyimpangan ataupun perubahan. Mempertimbangkan untuk menggunakan biaya standar dikarenakan dengan biaya standar perusahaan akan dapat menentukan biaya-biaya yang akan dikeluarkan

sehingga dapat mengendalikan, mengawasi dan mengontrol pengeluaran-pengeluaran biaya yang tidak perlu dikeluarkan oleh perusahaan.



SUMMARY

Diah Aulia Iswanty, 2014, "The Analysis of Standard Cost as Control Device over Production Costs (Study at PT. Malang Indah Genteng Rajawali)". Prof. Dr. Suhadak, M.Ec, Drs. Achmad Husaini, MAB, 70 pages.

A business world reaps their expected profit by controlling production costs which may include material cost, direct labor cost and overhead cost. Good production process can only be obtained if company manager shall apply appropriate and right method based on their function. The control over production costs uses a specific yard point as the guide to measure and to evaluate the efficiency rate of production costs.

The objectives of research are to understand standard cost determined by PT. Malang Indah Genteng Rajawali and to acknowledge the control over the difference between standard cost and actual cost.

A method to control over production costs involves determining the standard cost and comparing between standard cost and actual cost. Cost Analysis standard with two difference methods include the difference in price of raw materials, the difference in the quantity of raw material prices, the difference in rates of direct labor, direct labor efficiency difference, the difference between control and volume difference.

Result of research in PT. Malang Indah Genteng Rajawali about raw material cost is that the difference of raw material price is *unfavorable* for Rp. – 93,321,933.6 (UF). The difference of raw material quantity is also *unfavorable* for Rp. –8,753,100 (UF). For direct labor, the difference of tariff for direct labor is *unfavorable* for Rp. 3,084,149.999 (UF) but the difference of direct labor efficiency is *favorable* for Rp. 661.500 (F). Factory overhead cost has been estimated, and the result is that the controlled difference is *unfavorable* for Rp. 3,145,817.14 (UF) and the difference of volume is *unfavorable* for Rp. 1,654,258.756 (UF).

The management shall propose the achievable standard such that company can calculate the recent efficiency during production. Improving the standard without waiting for the final period is important to identify directly the defect or mislead that must be corrected. Standard cost is used because company standard cost can determine other costs expended by company such that the company can control, supervise and control over the expended costs which are not expended by the company.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (studi pada PT. Malang Indah Genteng Rajawali)”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos, M.IB, DBA selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Suhadak, M.Ec selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan waktu, petunjuk dan bimbingan hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Achmad Husaini, MAB selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah berkenan memberikan waktu, petunjuk dan terselesainya skripsi ini.

6. Bapak Ibu dosen Jurusan Administrasi Bisnis atas ilmu dan nasehatnya yang telah diberikan kepada peneliti selama perkuliahan, semoga dapat bermanfaat di masa depan.
7. Kedua orang tua dan kakak yang tak henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan motivasi sehingga terselesainya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Heny, Vyna, Wesya yang selalu bersama dari awal sampai akhir terima kasih untuk setiap kenangan, dukungan, dan motivasinya.
9. KR90C Irlly, Febri, Irma, Erna dan Mida terima kasih telah memberi dukungan, motivasi, kenangan, cerita dan hiburan yang menyenangkan
10. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi fihak yang membutuhkan.

Malang, Juni 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN	iii
TANDA PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR Tabel	xiv
DAFTAR Gambar	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah	4
D. Kontribusi Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Biaya	7
1. Pengertian Biaya	7
2. Klasifikasi Biaya	7
B. Biaya Standar	8
1. Pengertian Biaya Standar	8
2. Manfaat Biaya Standar	9
3. Kelemahan Biaya Standar	9
4. Dasar-dasar Penentuan Biaya Standar	10
C. Konsep Pengendalian	13

D. Analisis Selisih Biaya Standar	13
1. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku	14
2. Analisis Selisih Tenaga Kerja Langsung	16
3. Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik	18
E. Tanggung Jawab Atas Adanya Selisih	21
F. Perbaikan Standar	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Fokus Penelitian	25
C. Pemilihan Lokasi	25
D. Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Metode Analisis	27

BAB IV Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Perusahaan	30
1. Sejarah Perusahaan	30
2. Bentuk Badan Hukum Perusahaan	31
3. Tujuan Perusahaan	32
4. Lokasi Perusahaan	32
5. Struktur Organisasi dan Pesonalia	34
6. Produksi	40
7. Pemasaran	43
B. Penyajian Data	45
C. Analisis Dan Interpretasi Data	49

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67



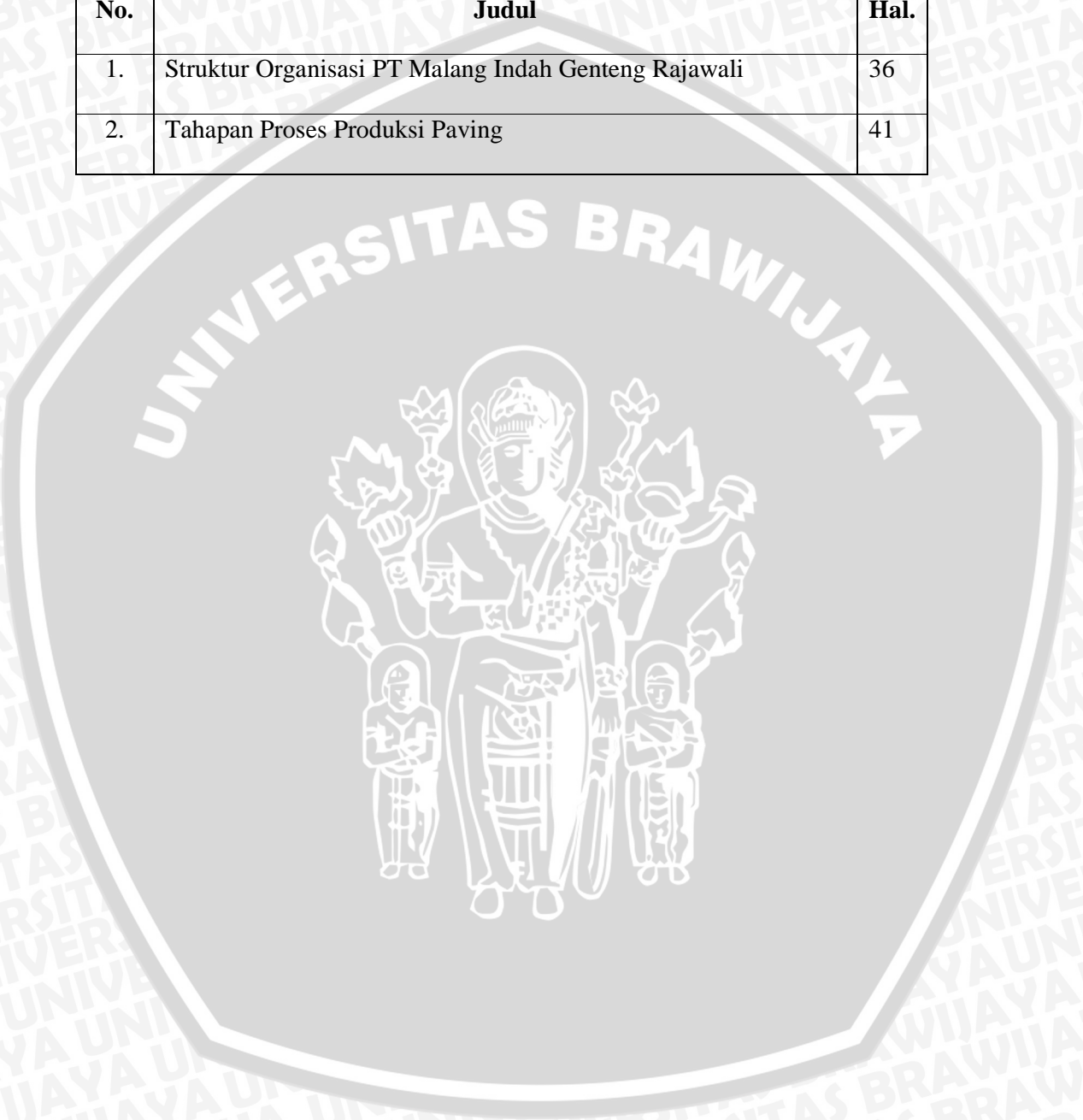


DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal.
1.	Data Penjualan Tahun 2013	3
2.	Jumlah Pegawai Berdasarkan Fungsi	38
3.	Data Pemakaian Bahan Baku per Unit	46
4.	Data Pemakaian Kuantitas Bahan Baku Sesungguhnya	46
5.	Data Harga Standar dan Harga Sesungguhnya	47
6.	Data Upah Tenaga Kerja Langsung	48
7.	Data Biaya Overhead Sesungguhnya	48
8.	Data Biaya Overhead pada Kapasitas Normal	49
9.	Pemakaian Kuantitas Standar	50
10.	Biaya Overhead Pabrik pada Kapasitas Normal	51
11.	Selisih Harga Bahan Baku	52
12.	Selisih Kuantitas Bahan Baku	57
13.	Biaya Bahan Baku Standar	61
14.	Biaya Bahan Baku Sesungguhnya	61
15.	Selisih Tarif upah Tenaga Kerja Langsung	62
16.	Selisih Efisiensi Tenaga Kerja Langsung	62

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Hal.
1.	Struktur Organisasi PT Malang Indah Genteng Rajawali	36
2.	Tahapan Proses Produksi Paving	41



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya tujuan sebuah perusahaan adalah menghasilkan keuntungan maksimal yang diharapkan dapat dicapai setiap periodenya. Perencanaan yang baik dapat pula dilakukan dengan tersedianya informasi yang akurat dan jelas. Informasi tersebut didapat melalui proses akuntansi yang berguna untuk manager dalam pengendalian, perencanaan, dan koordinasi dalam kegiatan produksi.

Guna mencapai tujuan tersebut, perusahaan akan mengupayakan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan produk atau jasa secara efektif dan efisien. Perusahaan juga akan melakukan berbagai cara seperti meningkatkan penjualan, menekan biaya-biaya yang dikeluarkan guna mendapatkan hasil produksi yang sesuai. Perusahaan harus mampu juga mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mampu bersaing dalam dunia usaha.

Dunia usaha yang sangat berkembang saat ini, untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan diperlukan sebuah upaya untuk dapat mengendalikan biaya produksi. Upaya itu perlu dilakukan agar biaya produksi yang digunakan dapat seefisien mungkin, oleh karena itu biaya produksi harus direncanakan dan dikendalikan agar tidak terjadi pemborosan serta penyimpangan. Informasi manajemen biaya merupakan informasi yang dibutuhkan oleh manager untuk dapat mengelola perusahaan atau organisasi nirlaba secara efektif (Blocher, Chen, dkk,2007:4).

Biaya yang termasuk dalam biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Ketiga unsur tersebut mempengaruhi sebuah proses produksi. Ketiga unsur tersebut jika salah satu dihilangkan, maka proses produksi itu tidak akan berjalan dengan baik karena semua itu saling berhubungan satu sama lain. Proses produksi dapat berjalan dengan baik apabila manajer perusahaan mampu menerapkan metode yang tepat dan benar sesuai dengan fungsi masing-masing. Hal ini dikarenakan biaya mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan sebuah perusahaan.

Pengendalian biaya produksi ini harus ada tolok ukur yang dijadikan sebagai bahan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat efisiensi biaya produksi. Membedakan biaya yang dapat dikendalikan dari biaya lainnya adalah penting karena untuk evaluasi. Metode yang dapat diterapkan dalam mengendalikan biaya produksi adalah dengan menetapkan biaya standar. Biaya standar merupakan biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama suatu periode tertentu (Usry dan Carter, 2005:153). Penerapan biaya standar ini dapat dijadikan pedoman dalam pengeluaran biaya yang sesungguhnya.

Tujuan dari biaya standar ini adalah untuk mengendalikan biaya dengan cara membandingkan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya. Hal ini dapat mendorong manajer untuk menyusun biaya produksi standar, sehingga dapat mengetahui jumlah besarnya pengeluaran setiap periodenya. Adapun mengenai selisih antara biaya standar dengan sesungguhnya ini oleh pihak manajer juga dipakai untuk mengetahui penyebab terjadinya selisih sehingga

dapat menilai efisiensi biaya produksi.

Varians adalah selisih antara biaya aktual dengan standar yang ditetapkan sebelum kegiatan operasi perusahaan dilakukan (Bustami dan Nurlela, 2012:281).

Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat apakah ada selisih yang terjadi antara biaya standar dan biaya sesungguhnya, sehingga dapat menganalisis selisih biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik. PT. Malang Indah Genteng Rajawali merupakan perusahaan manufaktur yang mengelola dari bahan baku menjadi barang jadi. Perusahaan ini memproduksi barang siap pakai seperti genteng, paving *stone*, dan keramik. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti divisi produk paving *stone*, dimana produk ini merupakan salah satu produk unggulan perusahaan. Berikut ini merupakan gambaran tentang perkembangan kuantitas yang dihasilkan PT. Malang Indah Genteng Rajawali, yaitu :

Tabel 1
Data Penjualan
PT. Malang Indah Genteng Rajawali

KETERANGAN	PENJUALAN	
	2012	2013
GENTENG	98.060	120.000
BATAKO	5.122	10.000
PAVING	17.931 m ²	24.350 m ²

Sumber : PT. Malang Indah Genteng Rajawali

Dari data tabel 1 diketahui bahwa permintaan produk selalu meningkat dan mendorong perusahaan untuk selalu merencanakan dimasa yang akan datang.

Dilihat dari data tabel 1 produk yang mengalami peningkatan lebih tinggi dari tahun 2012-2013 yaitu produk paving sebesar 6.419 m² dibandingkan dengan produk yang lain. Tingginya permintaan produk paving ini berdampak pada tingginya biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan

biaya overhead pabrik, namun perusahaan tidak melakukan analisis terhadap biaya-biaya tersebut. Melalui penelitian ini, peneliti ingin menganalisis selisih biaya produksi dan ingin membantu kepala departemen produksi dalam hal pengambilan keputusan dan penganggaran dalam biaya standar. Peneliti terdorong untuk menerapkan analisis biaya standar pada PT. Malang Indah Genteng Rajawali.

Pentingnya menganalisis biaya produksi adalah untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Penyimpangan ini dapat menyebabkan pengaruh buruk bagi pertumbuhan perusahaan, oleh karena itu pentingnya menganalisis selisih biaya produksi untuk mengontrol jalannya produksi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka perumusan masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan biaya standar yang diterapkan oleh PT. Malang Indah Genteng Rajawali ?
2. Bagaimana pengendalian atas selisih biaya standar dengan biaya sesungguhnya pada PT. Malang Indah Genteng Rajawali ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menjelaskan penerapan biaya standar yang diterapkan oleh PT. Malang Indah Genteng Rajawali.
2. Mengetahui dan menjelaskan pengendalian atas selisih biaya standar dengan biaya sesungguhnya pada PT. Malang Indah Genteng Rajawali.

D. Kontribusi Penelitian

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan gambaran nyata dari teori-teori yang selama ini telah dipelajari dalam perkuliahan. Peneliti dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh serta membandingkan dengan praktek lapangan yang ada.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan guna terciptanya efisiensi biaya produksi

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang berbagai teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, sehingga dapat dipecahkan dengan baik dan benar.

BAB III : METODE PENELITIAN

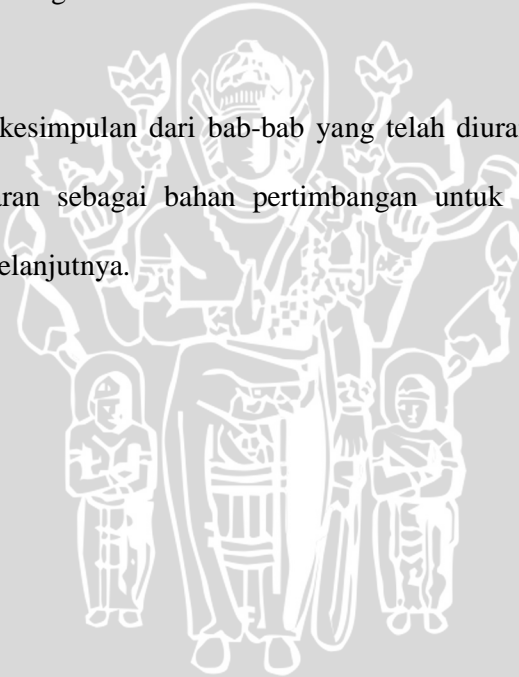
Menguraikan tentang jenis penelitian, fokus yang diteliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang gambaran umum perusahaan, penyajian data yang diperoleh dari perusahaan, analisis dan intepretasi data yang berhubungan dengan masalah.

BAB V : PENUTUP

Menyajikan kesimpulan dari bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Biaya

1. Pengertian Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2010:8). Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi (Hansen dan Mowen, 2004:40).

Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi (Dunia dan Abdullah, 2012:22). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian biaya, maka dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan atau pengeluaran dalam satuan uang yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

2. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya adalah sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya. Klasifikasi yang paling umum digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan berikut ini:

- a. Biaya dalam hubungannya dengan produk
Dalam lingkungan manufaktur, total biaya operasi terdiri atas dua elemen, yaitu:

- i. Biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik yang biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.
 - ii. Beban komersial, terdiri atas dua klasifikasi umum: beban pemasaran dan beban *administrative* (juga disebut beban umum dan administratif).
- b. Biaya dalam hubungannya dengan volume produksi
- Beberapa jenis biaya bervariasi secara proporsional terhadap perubahan dalam volume produksi atau output, sementara yang lainnya tetap relative konstan dalam jumlah. Jumlah total biaya variabel berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan. Sedangkan biaya tetap bersifat konstan secara total dalam rentang yang relevan, dan biaya semivariabel memiliki elemen biaya tetap dan biaya variabel.
- c. Biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi atau segmen lain
- Pembagian pabrik menjadi departemen, proses, unit kerja, pusat biaya, atau kelompok biaya berfungsi sebagai dasar untuk mengklasifikasikan dan mengakumulasi biaya serta membebaskan tanggung jawab untuk pengendalian biaya.
- d. Biaya dalam hubungannya dengan periode akuntansi
- Biaya dapat diklasifikasikan sebagai belanja modal (*capital expenditure*) atau sebagai belanja pendapatan (*revenue expenditure*). Belanja modal dimaksudkan untuk memberikan manfaat pada periode-periode mendatang dan dilaporkan sebagai *asset*. Belanja pendapatan memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.
- e. Biaya dalam hubungannya dengan suatu keputusan, tindakan, atau evaluasi
- Memilih diantara tindakan-tindakan atau alternatif-alternatif yang mungkin dilakukan, adalah penting untuk mengidentifikasi biaya yang relevan terhadap pilihan tersebut. Biaya diferensial adalah salah satu nama dari biaya yang relevan untuk suatu pilihan di antara banyak alternatif lainnya (Carter, 2009:40).

B. Biaya Standar

1. Pengertian Biaya Standar

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu (Freddy, 2012). Biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama suatu periode tertentu (Usry, Carter, 2005:153).

Biaya standar ialah biaya yang ditetapkan lebih dahulu sebelum proses produksi dimulai, atau sebelum suatu kegiatan dimulai (Prawironegoro, 2005: 219). Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan di awal yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk pengeluaran biaya satu unit produksi.

2. Manfaat Biaya Standar

Ada beberapa manfaat dari penggunaan biaya standar dari penggunaan biaya standar yang ditunjukkan untuk membantu perencanaan dan pengendalian operasi dan dalam menetapkan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh keputusan manajerial terhadap tingkat biaya dan laba. Manfaat biaya standar sebagai berikut:

- a. Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya.
- b. Biaya standar merupakan alat yang paling penting dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Jika biaya standar ditentukan dengan realistis, hal ini akan merangsang dalam melaksanakan pekerjaan dengan efektif karena pelaksanaan telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan, dan pada tingkat biaya berupa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan.
- d. Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga, memungkinkan mereka melaksanakan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan lain (Mulyadi, 2010:388).

3. Kelemahan Biaya Standar

Kelemahan biaya standar adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat keketatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat meskipun telah ditetapkan dengan jelas jenis standar apa yang ditentukan oleh perusahaan, tetapi tidak ada jaminan bahwa standar telah ditetapkan dalam perusahaan secara keseluruhan dengan keketatan atau kelonggaran yang relative sama.
- b. Seringkali standar cenderung menjadi kaku atau fleksibel, meskipun dalam jangka waktu pendek, keadaan produksi selalu mengalami

perubahan, sedangkan standar jarang sekali digunakan (Mulyadi, 2010:389).

4. Dasar-dasar Penentuan Biaya Standar

Menghitung biaya standar memerlukan standar fisik. Dua jenis standar fisik adalah standar dasar dan sekarang. Standar dasar adalah tolak ukur yang digunakan untuk membandingkan kinerja yang diperkirakan dengan kinerja aktual. Standar ini serupa dengan angka indeks yang digunakan untuk mengukur hasil-hasil berikutnya. Standar sekarang terdiri atas tiga jenis:

- a. Standar aktual yang diperkirakan, mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi yang diperkirakan. Standar ini merupakan estimasi yang paling dekat dengan hasil aktual.
- b. Standar normal, mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi normal. Standar ini mencerminkan hasil yang menantang namun dapat dicapai.
- c. Standar teoritis mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi yang maksimum atau ideal. Standar ini lebih merupakan cita-cita yang dituju dan bukannya kinerja yang dapat dicapai sekarang (Carter, 2009:160).

Penentuan standar biaya produksi dilakukan oleh manajer dibantu oleh insinyur dan akuntan menetapkan standar kuantitas dan biaya untuk setiap input utama seperti bahan baku dan jam tenaga kerja. Standar kuantitas menentukan berapa banyak input yang dibutuhkan untuk setiap unit produksi (Garrison, Noreen, dan Brewer, 2006).

Prosedur penentuan biaya standar yang dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, dan biaya overhead pabrik standar (Mulyadi, 2010:390).

a. Biaya Bahan Baku Standar

Standar biaya bahan baku terdiri dari:

1) Standar Harga Bahan Baku

Standar harga bahan baku adalah harga yang dipakai sebagai harga standar dapat berupa:

- i. Harga yang diperkirakan akan berlaku di masa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun.
- ii. Harga yang berlaku pada saat penyusunan standar.
- iii. Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam panjang.

Pada umumnya harga standar harga bahan baku ditentukan pada saat akhir tahun dan pada umumnya digunakan untuk tahun berikutnya. Namun harga standar ini dapat diubah bila terjadi penurunan atau kenaikan harga yang signifikan.

- 2) Standar Kuantitas Bahan Baku
Kuantitas standar bahan baku dapat ditentukan dengan menggunakan:
 - a) Penyelidikan teknis
 - b) Analisis catatan masa lalu dalam bentuk:
 - i. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produksi atau pekerjaan yang sama dalam periode tertentu di masa lalu.
 - ii. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik dan yang paling buruk di masa lalu.
 - iii. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan (Mulyadi, 2010:391).

b. Biaya Tenaga Kerja Standar

Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut (Mulyadi, 2010:319). Dalam standar biaya tenaga kerja, dikenal adanya jam aktual, jam standar, tarif standar, dan tarif aktual (Salman, 2013:210). Biaya tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur, yaitu:

1) Jam Tenaga Kerja Standar

Jam kerja standar adalah standar waktu pemakaian tenaga kerja yang seharusnya digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Syarat mutlak berlakunya jam kerja standar adalah :

- i. Tata letak pabrik (*plant layout*) yang efisiensi dengan peralatan yang modern sehingga dapat dilaksanakan produksi yang maksimum dengan biaya minimum.
- ii. Pengembangan staff perencanaan produksi, *routing*, *scheduling*, agar aliran proses produksi lancar tanpa terjadi penundaan dan kesimpangsiuran.
- iii. Pembelian bahan baku direncanakan dengan baik, sehingga tersedia pada saat dibutuhkan untuk produksi.
- iv. Standarisasi kerja karyawan dan metode-metode kerja dengan instruksi dan latihan yang cukup bagi karyawan, sehingga proses produksi dapat dilaksanakan dengan kondisi yang baik.

2) Tarif Upah Standar

Tarif upah standar ditentukan atas dasar :

- i. Perjanjian dengan organisasi karyawan.
 - ii. Data upah masa lalu, yang dapat digunakan sebagai tarif upah standar adalah rata-rata hitung, rata-rata tertimbang atau median dari upah karyawan masa lalu.
 - iii. Penghitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal.
- c. Biaya Overhead Pabrik Standar

Untuk penetapan standar biaya overhead pabrik akan dibagi menjadi dua yaitu: biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap (Dunia dan Abdullah, 2012:341). Untuk penentuan biaya overhead pabrik terdapat beberapa hal yang harus diputuskan, yaitu :

- 1) Menentukan besaran biaya overhead pabrik
- 2) Menentukan dasar pengalokasian
- 3) Menentukan tingkat biaya overhead pabrik

C. Konsep Pengendalian

Proses pengendalian dimulai dengan membangun standar sebagai dasar terhadap biaya aktual yang dapat diukur dan varians yang dihitung (Raiborn dan Kinney, 2011: 357). Pengendalian merupakan menentukan apakah yang sebenarnya terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Sehingga perbandingan ini dapat digunakan untuk menyesuaikan anggaran. Oleh karena itu, dalam biaya produksi harus dapat dikendalikan agar tidak terjadi pemborosan dan diperlukan metode-metode yang dapat mengendalikan biaya produksi secara efisien.

Kegiatan terakhir dari proses pengendalian manajemen adalah menilai kinerja manajer pusat pertanggung jawaban (Halim, Tjahjono dan Husein, 2003:184). Pengendalian dapat ditingkatkan dengan mengembangkan standar untuk jumlah unit dan jumlah total (Hansen dan Mowen, 2009:492). Dengan mengembangkan standar ini, dapat diperoleh informasi lebih banyak, dikarenakan adanya perbandingan antara biaya standar yang telah ditentukan dan biaya yang sesungguhnya yang dikeluarkan.

D. Analisis Selisih Biaya Standar

Analisis selisih biaya produksi adalah proses menganalisa selisih biaya yang timbul karena perbedaan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi

dibandingkan dengan biaya produksi standar dan menentukan penyebab selisih biaya produksi tersebut (Halim, 2007:278). Varians adalah selisih antara biaya aktual dengan standar yang ditetapkan sebelum kegiatan operasi perusahaan dilakukan (Bustami dan Nurlela, 2012:281).

1. Analisis Selisih Bahan Baku

Ada tiga metode selisih biaya bahan baku, yaitu:

a. Metode Satu Selisih

$$SBB = (Hst \times Kst) - (Hs \times Ks)$$

Keterangan:

SBB = selisih biaya bahan baku total

Hs = harga bahan baku sesungguhnya

Hst = harga bahan baku standar

Ks = kuantitas sesungguhnya bahan baku

Kst = kuantitas standar bahan baku

b. Metode Dua Selisih

i. Selisih Harga Bahan Baku

$$SH = (Hst - Hs) \times Ks$$

Sumber : Mulyadi (2010:396)

Keterangan:

SH = selisih harga bahan baku

Hs = harga bahan baku sesungguhnya

Hst = harga bahan baku standar

Ks = kuantitas sesungguhnya

ii. Selisih Kuantitas Bahan Baku

$$SK = (Kst - Ks) \times Hst$$

Sumber : Mulyadi (2010:396)

Keterangan:

SKB = selisih kuantitas bahan baku

Kss = kuantitas bahan baku sesungguhnya yang dipakai

Kst = kuantitas bahan baku standar

Hst = harga bahan baku standar

c. Metode Tiga Selisih

Metode ini merupakan perluasan dari metode dua selisih, dimana selisih harga bahan baku dipisahkan menjadi selisih harga dan selisih campuran. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Sh = (Hst - Hs) \times Kst$$

$$Sk = (Kst - Ks) \times Hst$$

$$Shk = (Hst - Hs) \times (Kst - Ks)$$

Sumber : Mulyadi (2010:398)

Keterangan :

Sh = selisih harga bahan baku

Sk = selisih kuantitas bahan baku

Shk = selisih harga kuantitas bahan baku

Hss = harga sesungguhnya bahan baku yang dibeli

Hst = harga bahan baku standar

Kss = kuantitas sesungguhnya bahan baku yang dipakai

Kst = kuantitas bahan baku standar

2. Analisis Selisih Tenaga Kerja Langsung

Ada dua standar yang dikembangkan untuk biaya tenaga kerja langsung, standar tarif, upah, biaya, dan standar efisiensi, waktu, atau penggunaan (Carter, Usry, 2005:164). Berikut perhitungan analisis selisih tenaga kerja langsung:

a. Metode Satu Selisih

$$(JKSt \times TUS) - (JKS \times TUS)$$

Sumber : Mulyadi (2010:406)

Keterangan :

TUS_t = tarif upah standar

TUS = tarif upah sesungguhnya

JKSt = jam kerja standar

JKS = jam kerja sesungguhnya

b. Metode Dua Selisih

i. Selisih tarif upah

$$(TUS_t - TUS) \times JKS$$

Sumber : Mulyadi(2010:406)

ii. Selisih efisiensi upah

$$(JKSt - JKS)x TUS$$

Sumber : Mulyadi (2010:406)

Keterangan :

TUS = tarif upah standar

TUS = tarif upah sesungguhnya

JKSt = jam kerja standar

JKS = jam kerja sesungguhnya

c. Metode Tiga Selisih

i. Selisih tarif upah

$$(TUS - TUS)x JKSt$$

Sumber : Mulyadi (2010:408)

ii. Selisih efisiensi upah

$$(JKSt - JKS)x TUS$$

Sumber : Mulyadi (2010:408)

iii. Selisih tarif atau efisiensi upah

$$(JKSt - JKS)x (TUS - TUS)$$

Sumber : Mulyadi (2010:408)

Keterangan:

TUS = tarif upah standar

TUS = tarif upah sesungguhnya

JKSt = jam kerja standar

JKS = jam kerja sesungguhnya

3. Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik

Selisih biaya overhead pabrik adalah selisih biaya yang disebabkan adanya perbedaan antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya overhead pabrik standar (Halim, 2007:293).

a. Metode Dua Varians

Metode dua varians adalah metode yang paling sering digunakan dalam praktik, mungkin karena metode ini yang paling mudah untuk dihitung. Kedua varians yang dimaksudkan adalah varians terkendali dan varians volume (Carter, Usry, 2005:169).

- i. Selisih terkendali (*controllable variance*) adalah selisih antara overhead pabrik aktual yang terjadi dengan anggaran yang diperbolehkan untuk jumlah standar dari dasar alokasi yang diperbolehkan untuk produksi aktual (Carter, 2009:174). Secara matematis selisih terkendali dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ST = BOP_{ss} - [(KN \times TTs) + (Kp_{st} \times TV_{st})]$$

Sumber : Halim (2007:295)

Dalam hal ini,

ST = selisih terkendali

BOP_{ss} = biaya overhead pabrik sesungguhnya

KN = kapasitas normal, yaitu kapasitas yang dipakai dasar menghitung tarif standar

Kp_{st} = kapasitas atau jam standar

TTst = tarif tetap standar

TVst = tarif variabel standar

Biaya overhead sesungguhnya	xxx
Biaya overhead tetap pada kapasitas normal (jam pada KN x tarif overhead tetap)	xxx
Biaya overhead variabel pada jam standar (jam standar x tarif overhead variabel)	xxx +
	xxx -
Selisih terkendali	xxx

Sumber: Carter (2009:174)

ii. Selisih volume (*volume variance*) adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas standar dengan biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk (Halim, 2007:296). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kelonggaran anggaran (dari perhitungan sebelumnya)	xxx
Overhead pabrik yang dibebankan (jam standar × tarif overhead pabrik)	xxx -
Selisih volume	xxx

Sumber : Carter (2009:174)

$$SV = (KN - Kpst) \times TTst$$

Sumber : Halim (2007:296)

Dimana,



SV = selisih volume

KN = kapasitas normal

Kpst = kapasitas standar

TTst = tariff tetap standar

b. Metode Tiga Varians

i. Selisih Pengeluaran

Selisih pengeluaran adalah selisih antara overhead pabrik aktual dan anggaran yang diperbolehkan berdasarkan tingkat dasar alokasi aktual (Carter, 2009:175). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SP = BOP_{ss} - [(KN \times TTst) + (K_{pss} \times TVst)]$$

Sumber : Halim (2007:297)

Dimana,

SP = selisih pengeluaran

BOP_{ss} = biaya overhead pabrik sesungguhnya

KN = kapasitas normal

K_{pss} = kapasitas sesungguhnya

TTst = tarif tetap standar

TVst = tarif variabel standar

ii. Selisih Efisiensi

Selisih efisiensi (*varians efficiency*) setara dengan tarif overhead dikalikan dengan selisih antara tingkat aktual dari dasar alokasi dengan jumlah standar dari dasar alokasi yang diperbolehkan untuk produksi aktual (Carter, 2009:176).

$$SE = (Kpss - Kpst) \times Tst$$

Sumber : Halim (2007:299)

Dalam hal ini,

SE = selisih efisiensi

Kpss = kapasitas standar

Kpst = kapasitas standar

Tst = tarif total standar atau tarif biaya overhead

iii. Selisih Kapasitas

Selisih kapasitas adalah selisih antara biaya overhead pabrik pada kapasitas sesungguhnya dengan biaya pabrik yang dibebankan. Secara sistematis dapat dirumuskan:

$$SK = (KN - Kpss) \times TTst$$

Sumber : Halim (2007:298)

Keterangan,

SK = selisih kapasitas

KN = kapasitas normal

Kpss = kapasitas sesungguhnya

TTst = tarif tetap standar

E. Tanggung Jawab Atas Adanya Selisih Biaya Produksi

Penyimpangan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dari biaya produksi standar perlu diinvestasikan lebih lanjut untuk menentukan biaya apa yang menyimpang, penyebabnya dan bagaimana pengaruhnya terhadap laba serta

siapa yang harus bertanggungjawab terhadap penyimpangan tersebut.

Penyimpangan ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Pada umumnya yang bertanggungjawab terhadap penyimpangan biaya produksi menurut Halim (2007:304) adalah :

1. Selisih harga bahan baku
Selisih harga bahan baku pada umumnya merupakan tanggung jawab bagian pembelian, karena bagian tersebut telah membeli bahan baku dengan harga lebih rendah dibanding dengan harga standar. Namun apabila selisih harga bahan baku disebabkan oleh adanya kenaikan atau penurunan harga secara umum, maka selisih ini bukan tanggung jawab bagian pembelian.
2. Selisih kuantitas bahan baku
Selisih kuantitas bahan baku merupakan tanggung jawab bagian produksi, karena selisih ini umumnya diakibatkan bagian produksi telah melakukan kegiatan secara efisien atau tidak efisien.
3. Selisih tarif upah langsung
Selisih tarif upah langsung merupakan tanggung jawab bagian personalia. Selisih ini diakibatkan bagian personalia telah bekerja secara efisien atau secara tidak efisien.
4. Selisih efisiensi upah langsung
Selisih efisiensi upah langsung merupakan tanggung jawab bagian produksi yang memakai tenaga kerja. Selisih ini disebabkan bagian yang bersangkutan telah bekerja secara efisien atau tidak efisien.
5. Selisih terkendali dan selisih anggaran
Selisih terkendali dan selisih anggaran adalah tanggung jawab kepala bagian produksi, karena selisih ini berhubungan dengan biaya overhead variabel yang biasanya dapat dikendalikan oleh kepala bagian produksi.
6. Selisih volume dan selisih kapasitas
Selisih volume dan selisih kapasitas merupakan tanggung jawab top manajemen, karena selisih biaya ini berhubungan dengan biaya overhead tetap yang berada di luar pengendalian kepala bagian produksi.
7. Selisih efisiensi
Selisih efisiensi adalah tanggung jawab bagian produksi. Selisih ini disebabkan oleh bagian produksi telah bekerja secara efisien atau tidak efisien sehingga terjadi penghematan atau pemborosan kapasitas yang digunakan.

Laporan varians atau selisih merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pengendalian biaya. Laporan tersebut memberikan suatu cara bagi manajemen puncak untuk memantau efisiensi dari departemen dan membantu

manajer yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi masalah yang memerlukan perhatian.

F. Perbaikan Standar

Standar harus diubah hanya apabila kondisi yang mendasari penentuannya telah mengalami perubahan. Menurut Mulyadi (2010:434) ada dua pendapat mengenai kapan standar harus diubah. Pendapat yang pertama mengatakan bahwa standar harus diubah dalam periode akuntansi, yaitu segera setelah diketahui bahwa standar tersebut keliru ditetapkan. Pendapat yang kedua, mengatakan bahwa jika standar diperbaiki dalam akuntansi, perubahan tersebut akan menghancurkan standar sebagai alat pengukur efisiensi.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan, apabila terjadi perubahan yang penting dalam metode produksi, tenaga kerja atau bahan baku yang dipakai baik kuantitas atau kualitasnya, maka standar harus segera diubah. Selalu mengadakan penyesuaian dan perbaikan biaya standar agar standar tersebut tidak menyesatkan manajemen. Perubahan hendaknya diterapkan pada standar tertentu tanpa mengganggu sistem harga pokok standar secara keseluruhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah aplikasi secara formal dan sistematis dari metode ilmiah untuk mempelajari dan menjawab permasalahan (Kuncoro, 2009:3). Suatu penelitian tidak membiarkan informasi terpampang apa adanya, melainkan menjadi bahan atau data yang harus ditafsirkan sekaligus dianalisis. Penafsiran dan penganalisaan data tersebut harus melalui metode dan prosedur penelitian. Metode penelitian merupakan pedoman yang mengarahkan penelitian.

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari permasalahan yang dikemukakan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2004:63). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Disamping itu, penelitian deskriptif tidak membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2006:11)

Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Arikunto, 2010:185). Penelitian deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus ini menjelaskan objek yang diteliti dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran

terhadap masalah yang telah diidentifikasi dan dilakukan secara intensif dan terinci terhadap suatu perusahaan.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini diperlukan untuk membatasi studi dalam penelitian. Fokus penelitian ini berfungsi untuk membatasi informasi yang tidak berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah

1. Biaya bahan baku

Mengukur besarnya pemakaian bahan baku yang menjadi bahan utama setiap unit produknya.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Dalam standar biaya tenaga kerja, standar yang digunakan yaitu standar tarif upah dan standar waktu dan efisiensi.

3. Biaya overhead pabrik

Tarif biaya overhead standar menggabungkan biaya tetap dan variabel dalam satu tarif yang didasarkan pada tingkat kegiatan tertentu.

C. Pemilihan Lokasi

Penelitian dilaksanakan pada PT. Malang Indah Genteng Rajawali yang beralamat di Jln. S. Supriyadi 153 A Malang yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi genteng, paving stone dan keramik. Pemilihan lokasi ini dikarenakan PT. Malang Indah Genteng Rajawali merupakan perusahaan manufaktur yang mengelola dari bahan baku menjadi barang jadi. Perusahaan ini memproduksi barang siap pakai seperti genteng, paving stone, dan keramik.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin menganalisis selisih biaya produksi ini dan ingin membantu kepala departemen produksi dalam hal pengambilan keputusan dan penganggaran dalam biaya standar. Peneliti terdorong untuk mencoba menerapkan analisis biaya standar pada PT Malang Indah Genteng Rajawali.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010:172). Subyek yang dimaksud merupakan sumber informasi tentang permasalahan yang menjadi pusat perhatian. Sumber ini berasal dari kepala bagian produksi PT. Malang Indah Genteng Rajawali.

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis, yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indrianto dan Supomo, 2009:146).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dokumen-dokumen, catatan-catatan perusahaan yang relevan dengan keperluan penelitian dan kemudian diolah.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan dan mengolah data tentang variabel-variabel yang diteliti (Subana dan Sudrajat, 2005:127). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpulan dokumen-dokumen ataupun catatan-catatan yang diperlukan dalam penelitian, seperti catatan biaya yang dikeluarkan, catatan jumlah kuantitas bahan baku yang digunakan.

G. Metode Analisis

Analisis data merupakan tahapan setelah pengumpulan data yang meliputi tiga tahap di dalamnya, yakni persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2010:278). Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengklasifikasikan biaya-biaya berdasarkan biaya standar yakni
 - a. biaya standar bahan baku yang meliputi pemakaian per unit, harga standar dan untuk pemakaian kuantitas standar bahan baku menggunakan cara sebagai berikut:
$$\text{Pemakaian/unit} \times \text{produksi sesungguhnya}$$
 - b. biaya standar tenaga kerja yang meliputi jam standar menggunakan cara : $\text{jam/unit} \times \text{produksi sesungguhnya}$
 - c. biaya overhead pabrik yang meliputi tarif overhead, tarif overhead variabel, tarif overhead tetap

d. Menganalisis dengan cara membandingkan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya. Metode yang digunakan adalah analisis selisih biaya standar metode dua selisih yaitu:

a. Menganalisis biaya bahan baku

i. Selisih harga bahan baku

$$SH = (Hst - Hs) \times Ks$$

ii. Selisih kuantitas Bahan Baku

$$SK = (Kst - Ks) \times Hst$$

b. Menganalisis Tenaga Kerja Langsung

i. Selisih tarif tenaga kerja

$$(TUS - TUS) \times JKS$$

ii. Selisih efisiensi tenaga kerja

$$(JKSt - JKS) \times TUS$$

c. Menganalisis biaya overhead pabrik

i. Selisih Terkendali

Biaya overhead sesungguhnya xxx

Biaya overhead tetap pada kapasitas normal

(jam pada KN x tarif overhead tetap) xxx

Biaya overhead variabel pada jam standar

(jam standar x tarif overhead variabel) xxx +

xxx -

Selisih terkendali

xxx



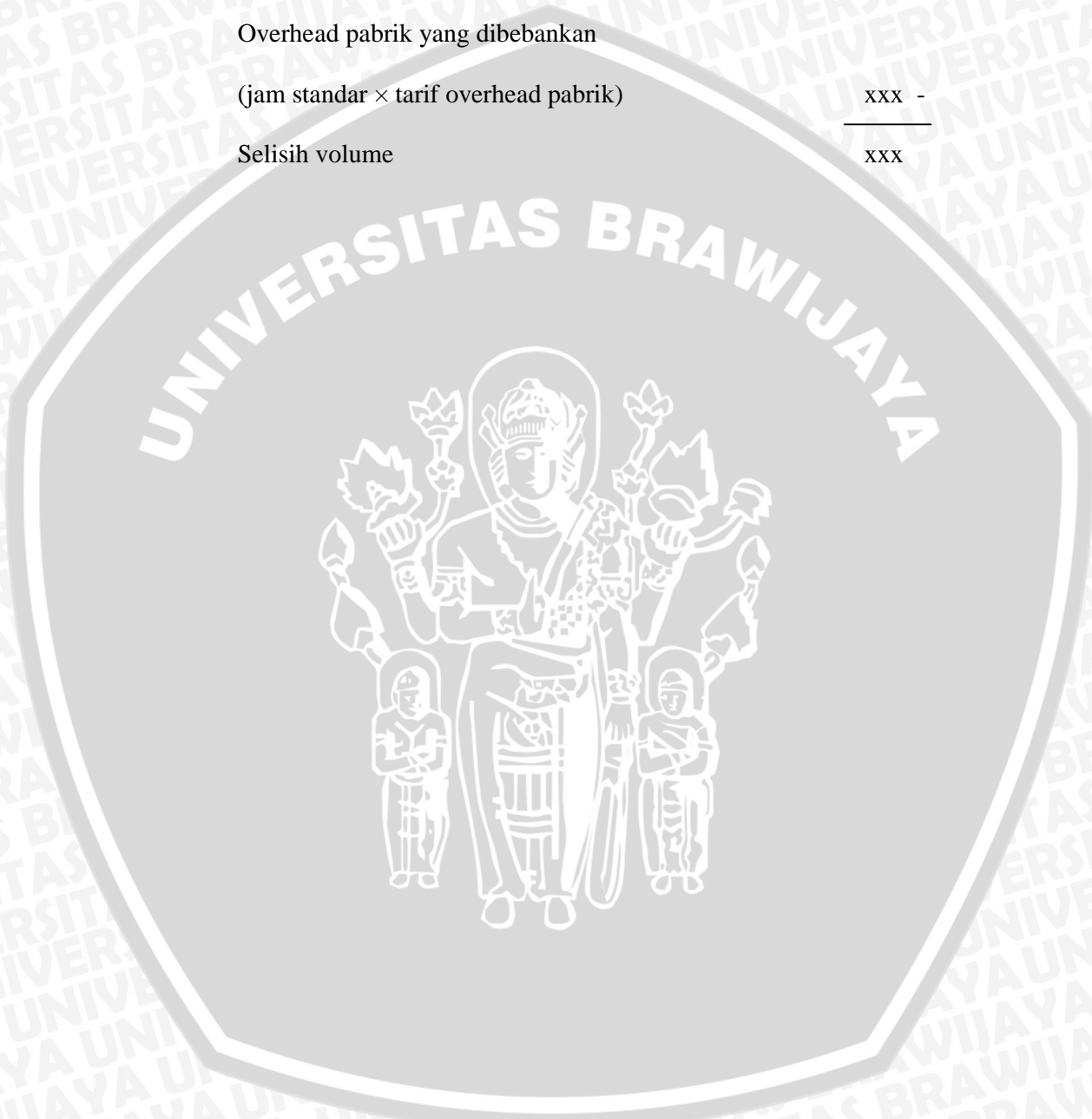
ii. Selisih Volume

Kelonggaran anggaran (dari perhitungan sebelumnya) xxx

Overhead pabrik yang dibebankan

(jam standar × tarif overhead pabrik) xxx -

Selisih volume xxx



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

PT. Malang Indah Genteng Rajawali merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pembuatan tegel, beton, genteng, dan paving *stone*. Perusahaan ini berbentuk Perusahaan Perseorangan dengan Surat Ijin Pendirian Usaha (SIUP) dari Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Malang No. 69 / I / 1976 tertanggal 10 Februari 1976.

PT. Malang Indah Genteng Rajawali didirikan oleh Bapak H. Machfoed pada bulan November 1976. Pada awal berdirinya perusahaan ini berlokasi di jalan Syarief Al Qodri No. 20 Malang. Jumlah tenaga kerja berjumlah 15 orang, yang terdiri dari 8 orang tenaga tetap dan 7 orang tenaga harian.

Pada bulan Maret 1977, Bapak H. Machfoed meninggal dunia dan pimpinan digantikan oleh bapak Minulah Yasin yang hanya menjabat sebagai pengelola selama kurang lebih enam bulan saja. Pengelola perusahaan setelah itu, diambil alih oleh Bapak Ali Machfud yang menjabat pimpinan sampai sekarang. Untuk lebih memajukan usahanya, maka pada tahun 1989 lokasi perusahaan ini dipindahkan ke Jalan S. Supriyadi 153 A Malang, dengan luas lokasi sekitar 4000 m². Di lokasi yang baru ini pihak perusahaan mengalami banyak perubahan dan kemajuan dalam menjalankan usahanya. Ditandai dengan meningkatnya omzet penjualan dari produk yang dihasilkan.

Salah satu prestasi yang pernah dicapai oleh perusahaan ini dalam membuktikan keunggulan produknya ditandai dengan adanya penilaian kualitas produk dari Departemen Perindustrian RI berupa Standar Industri Indonesia (SII) dengan surat No. 0014 / 72 tanggal 19 Mei 1983. Sejak saat itu perusahaan ini dipercaya untuk memproduksi tegel teraso.

Tegel teraso menjadi produk andalan dari perusahaan ini, tetapi sayangnya pada tahun 1995 produksi tegel teraso harus dihentikan karena perusahaan tidak mampu menghadapi persaingan dari industri keramik khususnya yang pada tahun itu mulai berkembang di kota Malang. Dihentikannya produksi tegel teraso, perusahaan ini tetap memproduksi tegel polos abu-abu dan tegel polos kuning, di samping menerima pesanan genteng dan beton. Perusahaan selanjutnya mengadakan diversifikasi produk yaitu dengan memproduksi paving *stone*. Untungnya perusahaan ini banyak menerima pesanan paving *stone* dengan berbagai model dan dalam jumlah yang besar. Ternyata langkah dari perusahaan ini mampu menjaga kelangsungan hidupnya sampai saat ini, terbukti dengan kemampuan perusahaan melewati masa-masa krisis ekonomi yang masih berlangsung dengan mempertahankan tenaga kerja yang ada.

Demikian sejarah singkat PT. Malang Indah Genteng Rajawali yang menggambarkan keuletan dan ketangguhan sebuah Perusahaan Perseorangan dalam berwiraswasta di tengah persaingan yang ketat.

2. Bentuk Badan Hukum Perusahaan

PT. Malang Indah Genteng Rajawali yang didirikan pada tahun 1976

berbadan hukum sebagai Perusahaan Perseorangan sampai saat ini. Berdasarkan SIUP dari Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Malang No. 69 / I / 1976.

3. Tujuan Perusahaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh PT. Malang Indah Genteng Rajawali adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan volume penjualan

Usaha untuk meningkatkan volume penjualan dipandang perlu oleh pihak perusahaan dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan dan menunjukkan kemampuan serta keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

b. Mengoptimalkan laba

Dalam jangka panjang perusahaan harus berusaha mencapai laba yang optimal, dengan jalan selalu menjaga keseimbangan antara penerimaan dengan pengeluaran serta meningkatkan penerimaan dan mengurangi pengeluaran yang dianggap tidak perlu, atau dengan kata lain, perusahaan berusaha beroperasi secara efektif dan efisien di setiap bagian guna mencapai laba yang optimal.

c. Mengadakan ekspansi

Perluasan usaha dirasa perlu dilakukan apabila perusahaan telah mencapai tujuan jangka pendeknya dan telah mencapai keuntungan yang ditargetkan.

4. Lokasi Perusahaan

Pemilihan lokasi perusahaan mempunyai peran penting bagi kelancaran

operasi perusahaan dan rencana pengembangan usaha pada masa yang akan datang. Pemilihan lokasi perusahaan harus dipertimbangkan oleh karena itu, pemilihan lokasi PT. Malang Indah Genteng Rajawali yang terletak di Jln. S. Supriyadi 153 A Malang adalah sebagai berikut:

a. Faktor Primer

1) Bahan Baku

Perusahaan berusaha mendapatkan bahan baku yang murah dan dekat dengan lokasi pabrik. Hal ini pihak perusahaan tidak kesulitan dalam mendapatkan bahan baku, karena bahan baku yang digunakan didatangkan dari Surabaya dan daerah sekitar lokasi usaha yaitu Pasuruan, Kapanjen, dan Sukorejo.

2) Tenaga Kerja

Daerah di sekitar lokasi perusahaan banyak menyediakan tenaga kerja yang relatif murah, sehingga untuk masalah tenaga kerja tidak banyak mengalami kesulitan.

3) Transportasi

Lokasi perusahaan yang berada di tepi jalan raya jurusan Gadang memudahkan transportasi untuk membeli bahan baku maupun dalam memasarkan hasil produksinya.

4) Letak dari pasar

Produk dari perusahaan ini dipasarkan di daerah-daerah di sekitar wilayah Malang dan di beberapa kota di sekitar Malang. Pemasaran tidak sampai keluar provinsi, karena sudah banyak terdapat perusahaan sejenis di setiap

daerah. Maka dari itu perusahaan ini tidak kesulitan dalam memasarkan produknya.

5) Tenaga listrik dan air

Pihak perusahaan bisa mengatasi kebutuhannya dalam hal pemenuhan tenaga listrik dan air bersih karena lokasi perusahaan masih berada pada wilayah operasi PLN dan PDAM kota Malang untuk daerah yang bersangkutan.

b. Faktor Sekunder

1) Kemungkinan ekspansi

Mempertimbangan letak pasar, letak bahan baku, dan sarana transportasi memungkinkan pihak perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha apabila kondisi perekonomian telah membaik. Terutama apabila kondisi perusahaan sendiri telah siap untuk melakukan perluasan usaha.

2) Sikap masyarakat

Masyarakat sekitar lokasi perusahaan umumnya menunjukkan sikap yang positif, karena operasi perusahaan tidak menimbulkan polusi (baik air, tanah, maupun udara) terhadap lingkungan sekitar. Selain itu banyak tenaga kerja yang diambil dari masyarakat sekitar lokasi perusahaan sehingga keberadaan perusahaan ini bisa memberikan pekerjaan kepada sebagian anggota masyarakat di sekitarnya.

5. Struktur Organisasi dan Personalia

Pada bagian ini akan membahas mengenai Struktur Organisasi perusahaan dan *job description* masing-masing fungsi, jumlah pegawai, sistem gaji dan upah,

serta sistem jam kerja pegawai perusahaan.

a. Struktur organisasi

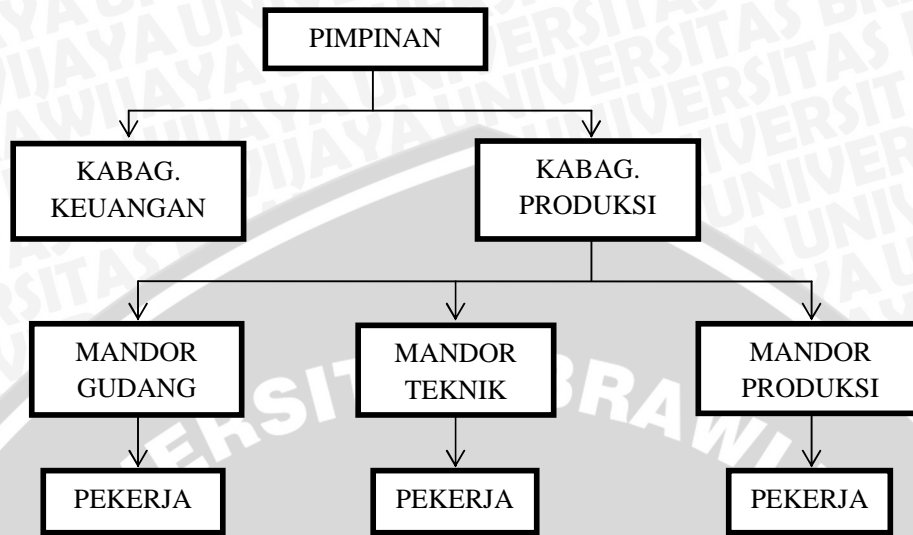
Struktur organisasi merupakan gambaran sistematis tentang hubungan antar fungsi yang berada dalam suatu organisasi, dan menunjukkan tugas dan wewenang yang dimiliki oleh setiap fungsi. Struktur organisasi yang baik akan dapat mengatur serta membagi tugas dan wewenang pada masing-masing fungsi sesuai dengan tanggung jawabnya. Struktur organisasi yang dianut PT. Malang Indah Genteng Rajawali ini adalah bentuk organisasi garis dimana tiap-tiap fungsi langsung bertanggung jawab kepada pimpinan.

Pada perusahaan ini, pimpinan membawahi dua Kepala Bagian yaitu kepala bagian produksi dan kepala bagian keuangan, sedangkan kepala bagian produksi membawahi mandor gudang, mandor produksi, dan mandor teknik. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan struktur organisasi yang ada pada PT. Malang Indah Genteng Rajawali pada gambar 1.

Uraian batasan-batasan tugas dan wewenang untuk masing-masing fungsi adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan

- a. Bertugas menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan.
- b. Menetapkan tujuan, sasaran, dan kebijakan perusahaan.
- c. Mengamati dan menganalisa keadaan bisnis secara umum dan keadaan perekonomian.
- d. Mengevaluasi kinerja serta berkuasa mengangkat dan memberhentikan pegawai.



Gambar 1
Struktur Organisasi
PT. Malang Indah Genteng Rajawali

Sumber: PT. Malang Indah Genteng Rajawali

2. Kepala bagian keuangan
 - a. Bertanggung jawab terhadap masalah pengelolaan keuangan untuk operasi perusahaan.
 - b. Melaporkan keadaan keuangan perusahaan kepada pimpinan.
 - c. Memonitori laporan-laporan yang dibuat oleh bawahan.
 - d. Bertanggung jawab kepada pimpinan atas pengelolaan keuangan perusahaan.
3. Kepala bagian produksi
 - a. Menyusun rencana produksi dan kegiatannya.
 - b. Menjaga kelancaran proses produksi serta mengadakan pengawasan terhadap jalannya produksi.
 - c. Menjaga mutu atau kualitas barang hasil produksi.

- d. Menentukan jumlah, jenis, serta kapan bahan-bahan harus dibeli untuk menunjang keberhasilan kelancaran produksi.
 - e. Membawahi mandor gudang, mandor produksi, dan mandor teknik.
 - f. Bertanggung jawab kepada pimpinan atas kelancaran proses produksi.
4. Mandor gudang
 - a. Mengkoordinasi bagian gudang.
 - b. Mengawasi dan mencatat keluar masuknya barang dalam gudang, serta melaksanakan aktivitas pembelian bahan baku.
 - e. Bertanggung jawab kepada kepala bagian produksi.
 5. Mandor produksi
 - a. Mengkoordinasi pekerjaan bagian produksi.
 - b. Mengawasi pelaksanaan proses produksi agar sesuai dengan rencana produksi.
 - c. Bertanggung jawab kepala bagian produksi.
 6. Mandor teknik
 - a. Mengkoordinasikan pekerja dalam menjalankan mesin-mesin dan peralatan.
 - b. Mengawasi penggunaan mesin dan peralatan produksi.
 - c. Memelihara mesin dan peralatan produksi.
 - d. Bertanggung jawab kepada kepala produksi.
 7. Pekerja
 - a. Melaksanakan pekerjaan yang telah dibebankan.
 - b. Bertanggung jawab kepada kepala bagian masing-masing.

b. Jumlah pegawai

Pegawai yang bekerja pada PT. Malang Indah Genteng Rajawali terdiri dari pekerja pria dan wanita yang semuanya berjumlah 47 orang dengan perincian menurut fungsinya.

Tabel 2
PT. Malang Indah Genteng Rajawali
Jumlah Pegawai Berdasarkan Fungsi dalam perusahaan

no	Fungsi	Jumlah
1	Pimpinan	1 orang
2	Kepala bagian keuangan	1 orang
3	Kepala bagian produksi	1 orang
4	Mandor	3 orang
5	supir	1 orang
6	Pekerja harian	40 orang
	jumlah	47 orang

Sumber : PT. Malang Indah Genteng Rajawali

c. Sistem gaji dan upah

Sistem penggajian dan pengupahan pada PT. Malang Indah Genteng Rajawali adalah sebagai berikut:

1. Sistem bulanan

Gaji bulanan diberikan kepada pegawai tetap pada akhir bulan yang besarnya ditentukan berdasarkan jabatan dan tanggung jawab yang dipegangnya, antara lain pimpinan, kepala bagian, mandor, sopir, dan pesuruh. Sedangkan besarnya gaji pegawai tetap berkisar antara Rp 300.000,00 sampai dengan Rp 1.000.000,00 per bulannya.

2. Upah harian

Besarnya upah harian di hitung berdasarkan hari kerja dan dibayar

setiap hari sabtu. Upah ini diberikan kepada pekerja harian yaitu pekerja bagian produksi.

Selain pemberian gaji dan upah tersebut, perusahaan juga memberikan beberapa tunjangan. Tunjangan itu berupa THR, santunan pengobatan kepada pegawai yang sakit atau bagi pegawai wanita yang melahirkan. Pemberian tunjangan ini dimaksudkan untuk membangkitkan semangat kerja dan produktivitas pegawai, serta untuk meningkat kesejahteraan pegawai.

d. Jam kerja

Sistem jam kerja yang ditetapkan oleh PT. Malang Indah Genteng Rajawali adalah sebagai berikut:

1) Hari Senin – Kamis

Jam kerja I : 08:00 – 12:00 WIB

Istirahat : 12:00 – 12:30 WIB

Jam kerja II : 12:30 – 15:00 WIB

2) Hari Jumat

Jam kerja I : 08:00 – 11:00 WIB

Istirahat : 11:00 – 13:00 WIB

Jam kerja II : 13:00 – 15:00 WIB

3) Hari Sabtu

Jam kerja I : 08:00 – 12:00 WIB

Istirahat : 12:00 – 12:30 WIB

Jam kerja II : 12:30 – 14:00 WIB

Sistem jam kerja ini berlaku setiap hari kecuali pada hari besar dan hari libur.

6. Produksi

Produksi yang dimaksud yaitu meliputi bahan-bahan yang dipergunakan, mesin dan peralatan, proses produksi, dan hasil produksi yang ada pada PT. Malang Indah Genteng Rajawali.

a. Bahan-bahan yang dipergunakan

Bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi, yaitu:

1. Bahan baku yang terdiri dari:

- a) Semen, yaitu semen putih dan semen abu-abu
- b) Pasir kali
- c) Pasir nglingi
- d) Flyash
- e) Abu Batu
- f) Tingsla
- g) Tepol

b. Mesin dan peralatan

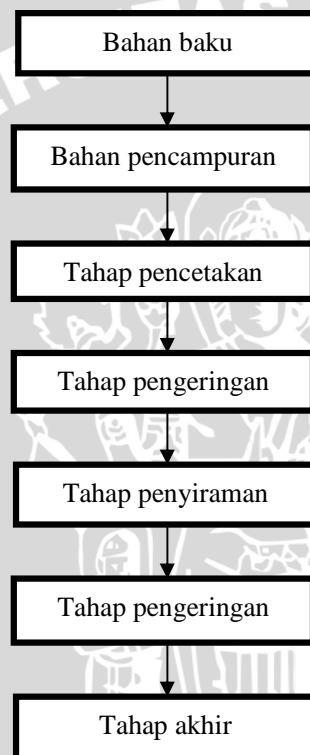
Mesin dan peralatan yang dipergunakan dalam proses produksi yaitu:

1. Mesin pencampur atau mollen
2. Mesin pengepres
3. Mesin pencetak
4. Cetakan
5. Bak perendam
6. Ayakan pasir
7. Rak pengering

8. Sekop

c. Proses produksi

PT. Malang Indah Genteng Rajawali memproduksi produknya berdasarkan pesanan maupun massa. Berikut akan ditunjukkan tahapan proses produksi dari produk massa yang dapat dilihat pada gambar 2 :



Gambar 2
PT. Malang Indah Genteng Rajawali
Tahapan Proses Produksi Paving Stone

Sumber : PT Malang Indah Genteng Rajawali

Uraian mengenai tahapan proses produksi paving *stone* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap pencampuran

Pada tahap ini dilakukan pencampuran bahan baku yang terdiri dari pasir,

semen, dan air yang perbandingannya sudah ditentukan, kemudian semua bahan dicampur jadi satu.

2. Tahap pencetakan

Tahap ini semua bahan baku yang telah tercampur dimasukkan ke dalam mesin pencetak. Dalam mesin ini juga terjadi proses pengepresan sehingga begitu keluar dari mesin pencetak, bahan-bahan tadi telah menjadi paving *stone* mentah.

3. Tahap pengeringan

Pada tahap ini paving *stone* yang sudah dicetak di keringkan pada rak pengering yang terbuat dari kayu selama 24 jam agar menjadi kering dan kuat.

4. Tahap penyiraman

Paving *stone* yang telah dikeringkan disusun sedemikian rupa kemudian disiram dengan air agar menjadi lebih kuat, lebih keras dan juga menghindari reaksi soda yang dapat menyebabkan pecah-pecah pada permukaan.

5. Tahap pengeringan

Tahap ini, paving yang telah disiram kemudian dikeringkan lagi dengan dibiarkan samapi menjadi agak kering. Proses pengeringan ini tidak boleh terkena sinar matahari langsung kaena untuk menghindari perubahan warna.

Tahap penyiraman dan pengeringan ini dilakukan terus-menerus selama kurang lebih 5 hari.

6. Tahap akhir

Pada tahap ini, paving sudah jadi dan disortir untuk diseleksi kualitasnya.

Produk yang rusak akan dikumpulkan untuk diadakan perbaikan kembali dan produk yang bagus diangkut ke gudang sebagai barang jadi yang siap untuk dijual.

7. Pemasaran

Agar dapat bersaing di pasaran, PT. Malang Indah Genteng Rajawali memperhatikan beberapa faktor pendukung dalam kegiatan pemasarannya, yaitu:

- a. Kualitas produk
- b. Pelayanan yang memuaskan
- c. Ketepatan waktu dalam pengiriman barang

Adapun kegiatan pemasaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Daerah pemasaran produk, yang meliputi:
 - 1) Daerah Malang
 - 2) Daerah Pasuruan
 - 3) Daerah Gresik
 - 4) Daerah Surabaya
 - 5) Daerah Probolinggo
- b. Penetapan harga dan kebijakan harga
 - 1) Penetapan harga

Dalam menetapkan harga jual, pihak perusahaan menggunakan pedoman jumlah biaya yang dikeluarkan ditambah dengan tingkat laba yang diinginkan serta dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:

- i. Harga beli bahan baku dan bahan pembantu.
 - ii. Besarnya resiko saat pengiriman, baik untuk bahan baku maupun barang jadi.
 - iii. Tingkat harga umum yang berlaku di pasaran untuk produk yang sejenis.
 - iv. Kebijakan pemerintah, seperti pajak.
- 2) Kebijakan harga

Sedangkan kebijakan harga yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam kegiatan pemasarannya adalah sebagai berikut:

- i. Perusahaan memberikan harga khusus bagi para konsumen yang sudah lama atau berlangganan.
 - ii. Untuk konsumen yang ada di wilayah Malang, perusahaan tidak membebankan ongkos kirim, sedangkan untuk konsumen yang ada di luar wilayah Malang dikenakan ongkos kirim yang akan ditambahkan pada total transaksi.
- c. Saluran distribusi

Dalam menyalurkan barang-barang hasil produksinya, pihak perusahaan menggunakan saluran distribusi sebagai berikut:

1. Produsen → konsumen

Saluran distribusi ini merupakan saluran distribusi langsung, dimana perusahaan menjual hasil produksinya secara langsung kepada konsumen akhir. Saluran ini berlaku untuk daerah Malang.

2. Produsen → agen → konsumen

Perusahaan menyalurkan hasil produksinya melalui agen yang berhubungan langsung dengan konsumen. Saluran distribusi ini berlaku untuk daerah luar Malang.

d. Promosi penjualan

Promosi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan ini bertujuan untuk:

1. Memperkenalkan produknya kepada konsumen dalam lingkup yang lebih luas.
2. Menarik minat beli konsumen atas produk yang ditawarkan.
3. Meningkatkan omzet penjualan bagi penjualan.

e. Pesaing

Pesaing dari perusahaan yang memproduksi hasil yang sama di daerah wilayah Malang diantaranya adalah

1. Perusahaan UPI, Singosari Malang
2. Perusahaan Eterna, Lawang Malang
3. Perusahaan Super Sonic Genteng Beton, Pakisaji Malang
4. Perusahaan Indah Cemerlang, Singosari Malang
5. Perusahaan Fass, Janti Malang

B. Penyajian Data

Hasil paving yang diproduksi oleh perusahaan PT. Malang Indah Genteng Rajawali pada tahun 2013 adalah sebesar 1.362.240 unit. Data produksi yang meliputi bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik.

a. Bahan Baku

Memproduksi paving membutuhkan bahan baku diantaranya semen,

flyash, pasir kali, pasir nglingi, abu batu, tingsla, dan tepol. Berikut ini merupakan data dari bahan baku :

Tabel 3
Data Pemakaian Bahan Baku per unit Tahun 2013

Jenis Bahan Baku	Pemakaian / unit
Semen	0,21 kg
Flyash	0,14 kg
Pasir kali	0,26 kg
Pasir nglingi	0,26 kg
Abu batu	0,17 kg
Tingsla	0,17 kg
Tepol	0,003 kg

Sumber : PT. Malang Indah Genteng Rajawali

Data pemakaian bahan baku ini merupakan komposisi dari pembuatan produk paving. Pemakaian bahan baku paving per unit membutuhkan semen 0,21 kg, flyash 0,14 kg, pasir kali 0,26 kg, pasir nglingi 0,26 kg, abu batu 0,17 kg, tingsla 0,17 kg dan tepol 0,003 kg.

Tabel 4
Data Pemakaian Kuantitas Bahan Baku Sesungguhnya Tahun 2013

Jenis Bahan Baku	Pemakaian Kuantitas Sesungguhnya
Semen	290.270,4 kg
Flyash	193.513,6 kg
Pasir kali	359.382,4 kg
Pasir nglingi	359.382,4 kg
Abu batu	234.980,8 kg
Tingsla	234.980,8 kg
Tepol	4.146,72 kg

Sumber : PT. Malang Indah Genteng Rajawali

Pemakaian kuantitas bahan baku sesungguhnya pada tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 4, dimana data tersebut merupakan data yang dipakai selama satu tahun untuk memproduksi paving. Harga bahan baku standar dan harga bahan

baku sesungguhnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Data Harga Standar dan Harga Sesungguhnya Tahun 2013

Jenis Bahan Baku	Harga Standar (Rp)	Harga Realisasi (Rp)
Semen	1.325	1.375
Flyash	400	750
Pasir kali	84	85
Pasir nglingi	84	85
Abu batu	112	116
Tingsla	118	125
Tepol	6.875	8.750

Sumber : PT. Malang Indah Genteng Rajawali

b. Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja untuk memproduksi paving berjumlah 4 orang. Setiap hari pekerja bekerja dimulai dari pukul 08:00 WIB sampai pukul 15:00 WIB dengan waktu istirahat setengah jam. Tenaga kerja ini setiap hari bekerja selama 6,5 jam. Jam tenaga kerja sesungguhnya yaitu dari hasil perkalian antara jam kerja dikalikan dengan total hari kerja tenaga kerja selama 1 tahun yaitu 303 hari, berikut merupakan perhitungan jam sesungguhnya:

$$\begin{aligned} \text{Jam sesungguhnya} &= 6,5 \text{ jam} \times 303 \text{ hari} \\ &= 1.969,5 \text{ jam} \end{aligned}$$

Upah tenaga kerja langsung yang dibayarkan setiap bulan dapat dilihat pada tabel

6. Setiap bulannya para tenaga kerja menerima upah yang diberikan oleh PT. Malang Indah Genteng Rajawali. Rincian lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Data Upah Tenaga Kerja Langsung Tahun 2013

No.	Bulan	Jumlah
1	Januari	Rp 1.373.750
2	Februari	Rp 1.395.600
3	Maret	Rp 1.368.900
4	April	Rp 1.397.500
5	Mei	Rp 1.398.750
6	Juni	Rp 1.342.800
7	Juli	Rp 1.629.450
8	Agustus	Rp 1.398.750
9	September	Rp 1.398.750
10	Oktober	Rp 1.368.900
11	November	Rp 1.398.750
12	Desember	Rp 1.398.750
	Total	Rp 16.870.650

Sumber : PT. Malang Indah Genteng Rajawali

c. Overhead Pabrik

Tabel 7
Data Biaya Overhead Sesungguhnya Tahun 2013

Keterangan	Jumlah
Listrik	Rp 18.300.000
Air	Rp 1.100.000
Telepon	Rp 2.950.000
Bahan Bakar	Rp 10.140.000
TKTL	Rp 60.000.000
Reparasi dan Pemeliharaan	Rp 12.000.000
Penyusutan Mesin	Rp 21.000.000
Penyusutan Gedung	Rp 3.500.000
Jumlah	Rp 128.990.000

Sumber : PT. Malang Indah Genteng Rajawali

Biaya overhead pabrik ini mengalami peningkatan pada biaya overhead pabrik sesungguhnya pada tabel 7. Peningkatan ini terlihat pada biaya bahan bakar yang mengalami kenaikan dikarenakan kebijakan pemerintah, sehingga berhimbis pada harga bahan baku yang juga mengalami peningkatan. Pada tabel 8 merupakan data biaya overhead pada kapasitas normal.

Tabel 8
Data Biaya Overhead Pabrik Pada Kapasitas Normal Tahun 2013

Keterangan	Jumlah
Listrik	Rp 18.000.000
Air	Rp 1.056.000
Telepon	Rp 3.000.000
Bahan Bakar	Rp 7.800.000
TKTL	Rp 60.000.000
Reparasi dan Pemeliharaan	Rp 12.000.000
Penyusutan Mesin	Rp 21.000.000
Penyusutan Gedung	Rp 3.500.000
Jumlah	Rp 126.356.000

Sumber : PT. Malang Indah Genteng Rajawali

C. Analisis Dan Interpretasi Data

Analisis data ini menggunakan analisis metode dua selisih. Analisis dengan membandingkan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya. Sebelum membandingkannya perlu diketahui standar terlebih dahulu, seperti pemakaian kuantitas standar pada bahan baku, jam standar pada tenaga kerja langsung, tarif overhead tetap dan tarif overhead variabel.

a. Perhitungan Standar

1. Bahan baku

Sebelum menghitung selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas perlu diketahui terlebih dahulu pemakaian kuantitas standar yang dapat dihitung dengan cara yang terlihat pada tabel 9. Perhitungan standar ini dilakukan sebagai pedoman untuk mengetahui biaya dan kuantitas yang seharusnya terjadi dalam produksi agar efisien.

Tabel 9
Pemakaian Kuantitas Standar

1 Jenis Bahan Baku	2 Pemakaian / unit	3 Produksi Sesungguhnya	4 = 2 x 3 Pemakaian kuantitas standar
Semen	0,21 kg	1.362.240 unit	286.070,4 kg
Flyash	0,14 kg	1.362.240 unit	190.713,6 kg
Pasir kali	0,26 kg	1.362.240 unit	354.182,4 kg
Pasir nglingi	0,26 kg	1.362.240 unit	354.182,4 kg
Abu batu	0,17 kg	1.362.240 unit	231.580,8 kg
Tingsla	0,17 kg	1.362.240 unit	231.580,8 kg
Tepol	0,003 kg	1.362.240 unit	4.086,72 kg

Sumber : PT. Malang Indah Genteng Rajawali (data diolah)

Pemakaian kuantitas standar pada tabel 9 ini berdasarkan komposisi pembuatan produksi paving yang terlihat pada tabel 3. Pemakaian bahan baku per unit ini dikalikan dengan jumlah produksi sesungguhnya.

2. Tenaga Kerja Langsung

Tarif standar sebelumnya sudah ditentukan sebesar Rp 7000 per jam. Dan menghitung jam standar sebagai berikut :

$$1 \text{ jam} = 15 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ m}^2 = 44 \text{ unit}$$

$$\frac{1}{15} = 0,066666666 \text{ jam/m}$$

$$\frac{0,066666666 \text{ jam}}{44 \text{ unit}} = 0,0015151515 \text{ jam/unit}$$

- Jam standar = jam/unit \times produksi sesungguhnya
 $= 0,0015151515 \text{ jam/unit} \times 1.362.240 \text{ unit} = 2.064 \text{ jam}$

Tarif upah sesungguhnya per jam dihitung dengan cara total upah tenaga kerja terlihat pada tabel 6 di bagi dengan jam sesungguhnya 1.969,5 jam.

$$\begin{aligned} \text{Tarif upah sesungguhnya per jam} &= \text{Rp } 16.870.650 : 1.969,5 \text{ jam} \\ &= \text{Rp } 8.565,955826 / \text{jam} \end{aligned}$$

3. Overhead pabrik

Pada biaya overhead pabrik terlebih dahulu kita menghitung tarif overhead yang terdiri dari tarif overhead tetap dan tarif overhead variabel.

Tabel 10
Biaya Overhead pabrik pada Kapasitas Normal

Keterangan	Jumlah
Biaya Variabel :	
Listrik	Rp 18.000.000
Air	Rp 1.056.000
Telepon	Rp 3.000.000
Bahan Bakar	Rp 7.800.000
Jumlah	Rp 29.856.000
Biaya Tetap :	
TKTL	Rp 60.000.000
Reparasi dan Pemeliharaan	Rp 12.000.000
Penyusutan Mesin	Rp 21.000.000
Penyusutan Gedung	Rp 3.500.000
Jumlah	Rp 96.500.000
Total	Rp 126.356.000

Sumber : PT. Malang Indah Genteng Rajawali (data diolah)

Perhitungan tarif biaya overhead

Kapasitas normal = 2.100 jam

Tarif overhead = $\text{Rp } 126.356.000 : 2.100 \text{ jam} = \text{Rp } 60.169,52381 / \text{jam}$

Tarif overhead variabel = $\text{Rp } 29.856.000 : 2.100 \text{ jam} = \text{Rp } 14.217,14286 / \text{jam}$

Tarif overhead tetap = $\text{Rp } 96.500.000 : 2.100 \text{ jam} = \text{Rp } 45.952,38095 / \text{jam}$

b. Analisis Selisih

Analisis selisih ini merupakan membandingkan antara standar dengan

keadaan yang sebenarnya. Berikut merupakan perhitungan dari analisis dengan menggunakan metode dua selisih :

1. Bahan Baku

Metode dua selisih pada bahan baku yaitu selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas pemakaian bahan baku. Selisih harga bahan baku yang perhitungannya diperoleh dari selisih harga standar dengan harga realisasi dan dikalikan dengan pemakaian kuantitas sesungguhnya

Tabel 11
Selisih Harga Bahan Baku

1 Jenis Bahan Baku	2 Harga Standar	3 Harga Realisasi	4 Pemakaian Kuantitas Sesungguhnya	5= [2 - 3] x 4 Selisih
Semen	Rp 1.325	Rp 1.375	290.270,4 kg	Rp 14.513.520 (UF)
Flyash	Rp 400	Rp 750	193.513,6 kg	Rp 67.729.760 (UF)
Pasir kali	Rp 84	Rp 85	359.382,4 kg	Rp 359.382,4 (UF)
Pasir nglingi	Rp 84	Rp 85	359.382,4 kg	Rp 359.382,4 (UF)
Abu batu	Rp 112	Rp 116	234.980,8 kg	Rp 939.923,2 (UF)
Tingsla	Rp 118	Rp 125	234.980,8 kg	Rp 1.644.856,6 (UF)
Tepol	Rp 6.875	Rp 8.750	4.146,72 kg	Rp 7.775.100 (UF)
Total				Rp 93.321.933,6 (UF)

Sumber : PT. Malang Indah Genteng Rajawali (data diolah)

Bahan baku yang terdiri dari semen, flyash, pasir kali, pasir nglingi, abu batu, tingsla, dan tepol, setelah dianalisis terjadi penyimpangan dalam harga bahan baku.

a. Semen

Harga bahan baku semen pada standar harga selama tahun 2013 sebesar Rp 1.325 / kg, pada harga realisasi sebesar Rp 1.375. Berdasarkan analisis selisih harga bahan baku mengalami *unfavorable* sebesar Rp 14.513.520 (UF). Terjadinya selisih ini dikarenakan harga bahan baku mengalami kenaikan yang disebabkan oleh biaya pengiriman yang meningkat seiring dengan harga bahan bakar yang mengalami kenaikan.

Perusahaan harus mengendalikan biaya untuk harga bahan baku, pada bagian keuangan ini juga harus bisa meramalkan kejadian yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Harga pada bahan baku akan selalu mengalami kenaikan bergantung pada pasar, sehingga perusahaan harus bisa mengantisipasi.

b. Flyash

Harga bahan baku flyash pada harga standar sebesar Rp 400/kg, sedangkan pada harga realisasi sebesar Rp 750/kg. Berdasarkan analisis selisih harga mengalami *unfavorable* sebesar Rp 67.729.760 (UF). Terjadinya selisih pada harga bahan baku flyash yang mengalami *unfavorable* disebabkan oleh adanya permintaan lebih pada pasar sedangkan persediaan flyash di penjual hanya sedikit.

Perusahaan harus mengendalikan biaya untuk harga bahan baku, pada bagian keuangan ini juga harus bisa meramalkan kejadian yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Harga pada bahan baku akan selalu mengalami kenaikan bergantung pada pasar, sehingga perusahaan harus bisa mengantisipasi.

c. Pasir kali

Harga bahan baku pada pasir kali standar harga sebesar Rp 84/kg pada harga realisasi sebesar Rp 85/kg. Berdasarkan hasil analisis selisih harga bahan baku mengalami *unfavorable* sebesar Rp 359.382,4 (UF). Selisih ini terjadi dikarenakan harga bahan baku mengalami kenaikan yang disebabkan oleh biaya pengiriman yang meningkat seiring dengan harga bahan bakar yang mengalami kenaikan.

Perusahaan harus mengendalikan biaya untuk harga bahan baku, pada bagian keuangan ini juga harus bisa meramalkan kejadian yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Harga pada bahan baku akan selalu mengalami kenaikan bergantung pada pasar, sehingga perusahaan harus bisa mengantisipasi.

d. Pasir nglingi

Harga bahan baku standar pada pasir nglingi sebesar Rp 84/kg dan harga realisasi sebesar Rp 85/kg. Berdasarkan hasil analisis selisih harga bahan baku mengalami *unfavorable* sebesar Rp 359.382,4 (UF). Selisih ini terjadi dikarenakan harga bahan baku mengalami kenaikan yang disebabkan oleh biaya pengiriman yang meningkat seiring dengan harga bahan bakar yang mengalami kenaikan.

Perusahaan harus mengendalikan biaya untuk harga bahan baku, pada bagian keuangan ini juga harus bisa meramalkan kejadian yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Harga pada bahan baku akan selalu mengalami

kenaikan bergantung pada pasar, sehingga perusahaan harus bisa mengantisipasi.

e. Abu batu

Harga bahan baku standar pada abu batu sebesar Rp 112/kg dan pada harga realisasi sebesar Rp 116/kg. Berdasarkan hasil analisis selisih harga bahan baku mengalami *unfavorable* sebesar Rp 939.923,2 (UF). Selisih ini terjadi dikarenakan harga bahan baku mengalami kenaikan yang disebabkan oleh biaya pengiriman yang meningkat seiring dengan harga bahan bakar yang mengalami kenaikan.

Perusahaan harus mengendalikan biaya untuk harga bahan baku, pada bagian keuangan ini juga harus bisa meramalkan kejadian yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Harga pada bahan baku akan selalu mengalami kenaikan bergantung pada pasar, sehingga perusahaan harus bisa mengantisipasi.

f. Tingsla

Harga baku standar pada tingsla sebesar Rp 118/kg dan pada harga realisasi sebesar Rp 125/kg. Berdasarkan hasil analisis selisih harga bahan baku mengalami *unfavorable* sebesar Rp 1.644.856,6 (UF). Selisih ini terjadi dikarenakan harga bahan baku mengalami kenaikan yang disebabkan oleh biaya pengiriman yang meningkat seiring dengan harga bahan bakar yang mengalami kenaikan.

Perusahaan harus mengendalikan biaya untuk harga bahan baku, pada bagian keuangan ini juga harus bisa meramalkan kejadian yang akan terjadi

pada masa yang akan datang. Harga pada bahan baku akan selalu mengalami kenaikan bergantung pada pasar, sehingga perusahaan harus bisa mengantisipasi.

g. Tepol

Harga bahan standar pada tepol sebesar Rp 6.875/kg dan pada harga realisasi sebesar Rp 8.750/kg. Berdasarkan hasil analisis selisih harga bahan baku mengalami *unfavorable* sebesar Rp 7.775.100 (UF). Selisih ini terjadi dikarenakan harga bahan baku mengalami kenaikan yang disebabkan oleh biaya pengiriman yang meningkat seiring dengan harga bahan bakar yang mengalami kenaikan.

Perusahaan harus mengendalikan biaya untuk harga bahan baku, pada bagian keuangan ini juga harus bisa meramalkan kejadian yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Harga pada bahan baku akan selalu mengalami kenaikan bergantung pada pasar, sehingga perusahaan harus bisa mengantisipasi.

Pada perhitungan selisih harga bahan baku telah terlihat pada tabel 11 dan selanjutnya perhitungan pada selisih kuantitas dapat terlihat pada tabel 12 dimana perhitungan tersebut diperoleh dari hasil selisih antara pemakaian kuantitas standar dengan pemakaian kuantitas sesungguhnya dikalikan dengan harga standar, berikut merupakan perhitungannya:

Tabel 12
Selisih Kuantitas Bahan Baku

1 Jenis Bahan Baku	2 Pemakaian kuantitas standar	3 Pemakaian Kuantitas Sesungguhnya	4 Harga Standar	5= [2 - 3] x 4 Selisih
Semen	286.070,4 kg	290.270,4 kg	Rp 1.325	Rp 5.565.000 (UF)
Flyash	190.713,6 kg	193.513,6 kg	Rp 400	Rp 1.120.000 (UF)
Pasir kali	354.182,4 kg	359.382,4 kg	Rp 84	Rp 436.800 (UF)
Pasir nglingi	354.182,4 kg	359.382,4 kg	Rp 84	Rp 436.800 (UF)
Abu batu	231.580,8 kg	234.980,8 kg	Rp 112	Rp 380.800 (UF)
Tingsla	231.580,8 kg	234.980,8 kg	Rp 118	Rp 401.200 (UF)
Tepol	4.086,72 kg	4.146,72 kg	Rp 6.875	Rp 412.500 (UF)
Total				Rp 8.753.100 (UF)

Sumber : PT. Malang Indah Genteng Rajawali (data diolah)

Bahan baku yang terdiri dari semen, flyash, pasir kali, pasir nglingi, abu batu, tingsla, dan tepol, setelah dianalisis terjadi penyimpangan dalam pemakaian kuantitas.

a. Semen

Kuantitas pemakaian pada bahan baku standar sebesar 286.070,4 kg dan pada pemakaian sesungguhnya sebesar 290.270,4 kg. Berdasarkan analisis selisih kuantitas bahan baku juga mengalami *unfavorable* sebesar Rp 5.565.000 (UF). Pada selisih kuantitas bahan baku dikarenakan pemakaian sesungguhnya lebih besar dibandingkan dengan pemakaian standar dan pemakaian kuantitas yang berlebihan. Manajer produksi harus mengawasi setiap bahan baku yang digunakan agar tidak terjadi penyimpangan dalam

pemakaian kuantitas bahan baku dan selalu mencatat pemakaian kuantitas bahan baku setiap kali berproduksi.

b. Flyash

Kuantitas pemakaian pada bahan baku standar flyash sebesar 190.713,6 kg dan kuantitas sesungguhnya sebesar 193.513,6 kg. Berdasarkan analisis selisih kuantitas bahan baku mengalami *unfavorable* sebesar Rp 1.120.000 (UF). Terjadinya selisih kuantitas bahan baku dikarenakan pemakaian sesungguhnya lebih besar dibandingkan dengan pemakaian standar. Manajer produksi harus mengawasi setiap bahan baku yang digunakan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pemakaian kuantitas bahan baku dan selalu mencatat pemakaian kuantitas bahan baku setiap kali berproduksi.

c. Pasir kali

Pemakaian kuantitas pemakaian pada bahan baku standar pasir kali sebesar 354.182,4 kg dan pada pemakaian sesungguhnya sebesar 359.382,4 kg. Berdasarkan hasil analisis selisih kuantitas mengalami *unfavorable* sebesar Rp 436.800 (UF). Terjadinya selisih pada kuantitas bahan baku dikarenakan pemakaian sesungguhnya lebih besar dibandingkan dengan pemakaian standar. Manajer produksi harus mengawasi setiap bahan baku yang digunakan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pemakaian kuantitas bahan baku dan selalu mencatat pemakaian kuantitas bahan baku setiap kali berproduksi.

d. Pasir nglingi

Pemakaian kuantitas bahan baku standar pada pasir nglingi sebesar 354.182,4 kg dan pada pemakaian sesungguhnya sebesar 359.382,4 kg. Berdasarkan hasil analisis selisih kuantitas bahan baku mengalami *unfavorable* sebesar Rp 436.800 (UF). Terjadinya selisih kuantitas bahan baku dikarenakan pemakaian sesungguhnya lebih besar dibandingkan dengan pemakaian standar. Manajer produksi harus mengawasi setiap bahan baku yang digunakan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pemakaian kuantitas bahan baku dan selalu mencatat pemakaian kuantitas bahan baku setiap kali berproduksi.

e. Abu batu

Pemakaian kuantitas bahan baku standar pada abu batu sebesar 231.580,8 kg dan pada pemakaian kuantitas sesungguhnya sebesar 234.980,8 kg. Berdasarkan hasil analisis selisih kuantitas bahan baku mengalami *unfavorable* sebesar Rp 380.800 (UF). Terjadinya selisih kuantitas bahan baku dikarenakan pemakaian sesungguhnya lebih besar dibandingkan dengan pemakaian standar. Manajer produksi harus mengawasi setiap bahan baku yang digunakan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pemakaian kuantitas bahan baku dan selalu mencatat pemakaian kuantitas bahan baku setiap kali berproduksi.

f. Tingsla

Pemakaian kuantitas bahan baku standar pada tingsla sebesar 231.580,8 kg dan pada pemakaian kuantitas sesungguhnya sebesar 234.980,8

kg. Berdasarkan analisis selisih kuantitas bahan baku mengalami *unfavorable* sebesar Rp 401.200 (UF). Terjadinya selisih kuantitas bahan baku dikarenakan pemakaian sesungguhnya lebih besar dibandingkan dengan pemakaian standar. Manajer produksi harus mengawasi setiap bahan baku yang digunakan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pemakaian kuantitas bahan baku dan selalu mencatat pemakaian kuantitas bahan baku setiap kali berproduksi.

g. Tepol

Pemakaian kuantitas bahan baku standar pada tepol sebesar 4.086,72 kg dan pada pemakaian kuantitas sesungguhnya sebesar 4.146,72 kg. Berdasarkan analisis selisih kuantitas bahan baku mengalami *unfavorable* sebesar Rp 412.500 (UF). Terjadinya selisih kuantitas bahan baku dikarenakan pemakaian sesungguhnya lebih besar dibandingkan dengan pemakaian standar. Manajer produksi harus mengawasi setiap bahan baku yang digunakan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pemakaian kuantitas bahan baku dan selalu mencatat pemakaian kuantitas bahan baku setiap kali berproduksi.

Biaya bahan baku standar yang terlihat pada tabel 13 sebesar Rp 596.191.147,2 dan biaya bahan baku sesungguhnya yang terlihat pada tabel 14 yang sebesar Rp 698.266.180,8. Selisih dari biaya bahan baku standar dengan biaya bahan baku sesungguhnya mengalami *unfavorable* sebesar Rp 102.075.033,6 (UF).

Tabel 13
Biaya Bahan Baku Standar

1 Jenis Bahan Baku	2 Harga Standar (Rp)	3 Pemakaian kuantitas standar	4 = 2 x 3 Jumlah
Semen	1.325/kg	286.070,4 kg	Rp 379.043.280
Flyash	400/kg	190.713,6 kg	Rp 76.285.440
Pasir kali	84/kg	354.182,4 kg	Rp 29.751.321,6
Pasir nglingi	84/kg	354.182,4 kg	Rp 29.751.321,6
Abu batu	112/kg	231.580,8 kg	Rp 25.937.049,6
Tingsla	118/kg	231.580,8 kg	Rp 27.326.534,4
tepol	6.875/kg	4.086,72 kg	Rp 28.096.200
Total			Rp 596.191.147,2

Sumber : PT. Malang Indah Genteng Rajawali (data diolah)

Tabel 14
Biaya Bahan Baku Sesungguhnya

1 Jenis Bahan Baku	2 Harga Realisasi (Rp)	3 Pemakaian Kuantitas Sesungguhnya	4 = 2 x 3 Jumlah
Semen	1.375/kg	290.270,4 kg	Rp 399.121.800
Flyash	750/kg	193.513,6 kg	Rp 145.135.200
Pasir kali	85/kg	359.382,4 kg	Rp 30.547.504
Pasir nglingi	85/kg	359.382,4 kg	Rp 30.547.504
Abu batu	116/kg	234.980,8 kg	Rp 27.257.772,8
Tingsla	125/kg	234.980,8 kg	Rp 29.372.600
tepol	8.750/kg	4.146,72 kg	Rp 36.283.800
Total			Rp 698.266.180,8

Sumber : PT. Malang Indah Genteng Rajawali (data diolah)

Selisih harga Rp 93.321.933,6 (UF)

Selisih kuantitas Rp 8.753.100 (UF) +

Total Rp 102.075.033,6 (UF)

Biaya bahan baku standar Rp 596.191.147,2

Biaya bahan baku sesungguhnya Rp 698.266.180,8 -

Total Rp 102.075.033,6 (UF)

2. Tenaga Kerja Langsung

Selisih dua metode pada tenaga kerja langsung yaitu selisih upah tenaga kerja langsung dan selisih efisiensi tenaga kerja langsung. Berikut ini merupakan perhitungan dari selisih tersebut :

Tabel 15
Selisih Tarif Upah Tenaga Kerja langsung

(1) Tarif Upah Standar / jam	(2) Tarif Upah Sesungguhnya / jam	(3) Jam Sesungguhnya	Selisih {(1)-(2)} x (3)
Rp 7.000	Rp 8.565,955826	1969,5 jam	Rp 3.084.149,999 (UF)

Sumber : PT. Malang Indah Genteng Rajawali (data diolah)

Tarif upah standar tenaga kerja langsung per jam sebesar Rp 7.000 per orang dengan tarif upah realisasi tenaga kerja langsung per jam Rp 8.565,955826 per orang. Berdasarkan analisis selisih upah tenaga kerja mengalami *unfavorable* sebesar Rp 3.084.149,999 (UF).

Selisih upah tenaga kerja ini disebabkan hasil produksi yang dihasilkan oleh para pekerja meningkat sehingga upah yang diberikan dari standar diberi tambahan. Hal ini juga membuat pekerja semakin bersemangat untuk bekerja.

Perhitungan pada tabel 16 merupakan selisih efisiensi tenaga kerja yang dihasilkan dari selisih antara jam standar dengan jam sesungguhnya dan dikalikan dengan tarif upah standar per jam.

Tabel 16
Selisih Efisiensi Tenaga Kerja Langsung

(1) Jam Standar	(2) Jam Sesungguhnya	(3) Tarif Upah Standar / jam	Selisih {(1)-(2)} x (3)
2.064 jam	1.969,5 jam	Rp 7.000	Rp 661.500 (F)

Sumber : PT. Malang Indah Genteng Rajawali (data diolah)

Jam kerja standar 2.064 jam dan jam sesungguhnya 1.969,5 jam. Berdasarkan analisis selisih efisiensi tenaga kerja mengalami *favorable* sebesar Rp 661.500 (F). Selisih pada efisiensi tenaga kerja disebabkan jam kerja sesungguhnya lebih kecil dibandingkan dengan jam standar.

Selisih tarif upah	Rp 3.084.149,999 (UF)
Selisih efisiensi	Rp 661.500 (F) +
	<hr/> Rp 2.422.649,999 = Rp 2.422.650 (UF)

B.TKL standar Rp 7.000 × 2.064 jam = Rp 14.448.000

B.TKL sesungguhnya Rp 8.565,955826 × 1.969,5 jam =

Rp 16.870.650 -
Rp 2.422.650 (UF)

Biaya tenaga kerja langsung standar sebesar Rp 14.448.000 dan biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya sebesar Rp 16.870.650. Selisih dari biaya tenaga kerja langsung standar dan biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya mengalami *unfavorable* sebesar Rp 2.422.650.

c. Overhead pabrik

Pada overhead ini metode dua selisih terdiri dari selisih terkendali dan selisih volume, berikut merupakan perhitungannya :

1. Selisih terkendali

Biaya overhead sesungguhnya	Rp 128.990.000
Biaya overhead tetap pada kapasitas normal (2.100 jam x Rp 45.952,38095)	Rp 96.500.000
Biaya overhead variabel pada jam standar (2.064 jam x Rp 14.217,14286)	Rp 29.344.182,86 +
	<u>Rp 125.844.182,9 -</u>
Selisih terkendali	Rp 3.145.817,14 (UF)

2. Selisih Volume

Pada perhitungan sebelumnya	Rp 125.844.182,9
FOH dibebankan (Rp 60.169,52381 x 2.604 jam)	Rp 124.189.897,1 -
Selisih	Rp 1.654.285,756 (UF)

Berdasarkan perhitungan selisih terkendali pada biaya overhead pabrik mengalami unfavorable sebesar Rp 3.145.817,14 (UF) dan pada selisih volume mengalami selisih yang unfavorable sebesar Rp 1.654.285,756 (UF). Selisih ini dikarenakan biaya overhead sesungguhnya lebih besar dari biaya overhead yang dibebankan. Dalam hal biaya overhead ini semua bagian juga bertanggung jawab terhadap biaya overhead ini dikarenakan pada biaya overhead variabel selalu mengalami perubahan fluktuasi bergantung pada pemakaian. Sehingga pada bagian keuangan harus memperhitungkan dengan tepat pengeluaran-pengeluaran yang akan terjadi.

Selisih terkendali = Rp 3.145.817,14 (UF)

Selisih volume = Rp 1.654.285,756 (UF) +

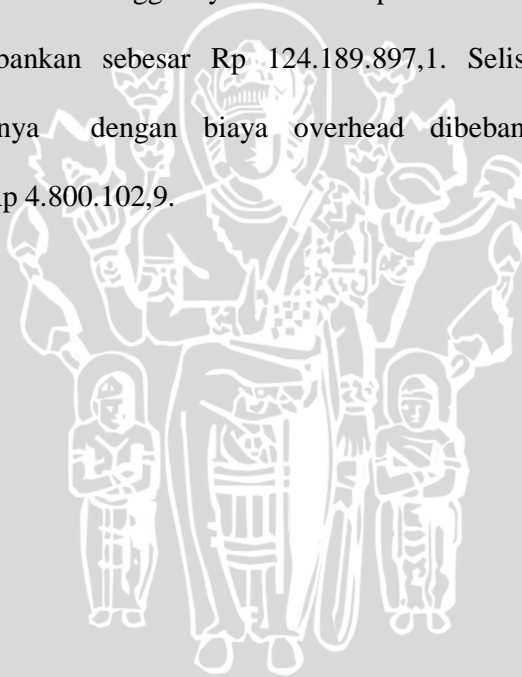
Rp 4.800.102,896 (UF) = Rp 4.800.102,9 (UF)

FOH sesungguhnya = Rp 128.990.000

FOH dibebankan = Rp 124.189.897,1 -

Rp 4.800.102,9 (UF)

Biaya overhead sesungguhnya sebesar Rp 128.990.000 dan biaya overhead yang dibebankan sebesar Rp 124.189.897,1. Selisih antara biaya overhead sesungguhnya dengan biaya overhead dibebankan mengalami *unfavorable* sebesar Rp 4.800.102,9.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di PT. Malang Indah Genteng Rajawali, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Standar biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Standar biaya bahan baku terdiri dari pemakaian kuantitas standar bahan baku dan harga standar. Perusahaan telah memperhatikan hal-hal yang menyangkut penetapan standar seperti pemakaian kuantitas bahan baku telah sesuai dengan komposisi produk paving. Standar biaya tenaga kerja langsung terdiri dari tarif upah standar dan efisiensi tenaga kerja. Tarif upah standar yang telah ditentukan oleh PT. Malang Indah Genteng Rajawali sebesar Rp 7.000 per jam dengan jam kerja selama 6,5 jam. Pada biaya overhead pabrik ini terbagi pada tarif overhead variabel sebesar Rp 14.217,14286 per jam dan tarif overhead tetap sebesar Rp 45.952,38095 per jam.
2. Hasil perhitungan terhadap biaya bahan baku yaitu pada selisih harga bahan baku mengalami *unfavorable* sebesar Rp 93.321.933,6 (UF) yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku. Pada selisih kuantitas bahan baku mengalami *unfavorable* sebesar Rp 8.753.100 (UF) hal ini disebabkan karena kuantitas sesungguhnya lebih besar dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.

3. Pada perhitungan terhadap tenaga kerja langsung yaitu pada selisih tarif upah tenaga kerja langsung mengalami *unfavorable* sebesar Rp 3.084.149,999 (UF), hal ini dikarenakan tarif upah standar per jam lebih kecil dibandingkan dengan tarif upah sesungguhnya per jam. Selisih efisiensi tenaga kerja langsung juga mengalami *favorable* sebesar Rp 661.500 (F), hal ini dikarenakan adanya perbedaan jam kerja sesungguhnya lebih kecil dibandingkan jam kerja standar.
4. Perhitungan pada biaya overhead pabrik yaitu pada selisih terkendali mengalami *unfavorable* sebesar Rp 3.145.817,14 (UF) dan selisih volume mengalami *unfavorable* sebesar Rp 1. 654.285,756 (UF). Hal ini dikarenakan biaya sesungguhnya lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dibebankan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat peneliti berikan kepada perusahaan PT. Malang Indah Genteng Rajawali adalah

1. Bila dilihat pada hasil perhitungan, sebaiknya perusahaan menyusun standar yang dapat dicapai sehingga perusahaan mampu menghitung keefisiensi yang terjadi selama berproduksi. Memperbaiki standar tanpa menunggu selesainya periode berakhir, sehingga dapat langsung diperbaiki jika ada penyimpangan ataupun perubahan.
2. Mengurangi terjadinya selisih, manajer memperhatikan biaya terkendali yang terjadi pada tenaga kerja langsung yang mengakibatkan pada biaya yang lain. Memberikan upah yang lebih besar pada tenaga kerja sehingga

para tenaga kerja semangat dalam bekerja, karena apabila tenaga kerja telah semangat dan sesuai pada aturan yang diberi akan menghasilkan kuantitas dan kualitas produksi yang baik.

3. Mempertimbangkan untuk menggunakan analisis biaya standar dalam pengendalian biaya produksi. Dengan biaya standar perusahaan akan dapat menentukan biaya-biaya yang akan dikeluarkan sehingga dapat mengendalikan, mengawasi dan mengontrol pengeluaran-pengeluaran biaya yang tidak perlu dikeluarkan oleh perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswar, S. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bustami, B dan Nurlela. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Blocher, Edward J, dkk. 2007. *Manajemen Biaya: Penekanan Strategi*. Edisi 3. Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Carter, W K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, W K, dan M. E. Usry. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, F A dan Wasilah Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fajarianti, S A. 2009. *Evaluasi Penerapan Sistem Biaya Standar Dalam Rangka Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi*. Universitas Brawijaya, Malang: Disertai yang tidak dipublikasikan.
- Garrison, Ray H, Eric H. Noreen, dan Peter C. Brewer. 2006. *Akuntansi Manajerial*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2007. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4. Cetakan 4. Yogyakarta: BPFPE.
- Halim, A, Tjahjono, Achmad, dan Muh. F. Husein. 2003. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Cetakan 2. Yogyakarta: YKPN.
- Hansen, D R, M M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrianto, Nur, dan Bambang Supomo. 2009. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFPE.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis*. Edisi 5. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: YKPN.
- Nazir, Moh. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prawironegoro, D. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Cetakan 1. Jakarta: Diadit Media.

- Raiborn, C A dan M R Kinney. 2011. *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*. Edisi 7. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Salman, K R. 2013. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Product Costing*. Jakarta: Akademia Permata.
- Subana, Moh, dan Sudrajat. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan 10. Bandung: CV Alfabeta.
- Tim Penyusun Dosen FIA UB. 2012. *Pedoman Penyusunan dan Ujian Skripsi Progam Sarjana (S1)*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi.
- Freddy, Daulat. 2012. *Biaya Standar Dalam Menetapkan Biaya Produksi*, diakses pada tanggal 1 September 2012 dari <http://esaunggul.ac.id/article/biaya-standar-dalam-menetapkan-produksi>
- Martusa, Riki dan Lim Ade Nasa. 2012. Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi. *akurat Jurnal Ilmiah*, 3(7). ISSN: 2086-4159, diakses pada tanggal 20 April 2012 dari <http://repository.maranatha.edu/1318/>

